

**IMPLEMENTASI KOMPETESI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEUR*
SISWA DI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Saputri Adinda Pratiwi
NIM: T20193084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI KOMPETESI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEUR*
SISWA DI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Saputri Adinda Pratiwi

NIM: T20193084

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI KOMPETESI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEUR*
SISWA DI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Saputri Adinda Pratiwi

NIM: T20193084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh Anwar, S.Pd, M.Pd
NIP. 196802251987031002

**IMPLEMENTASI KOMPETESI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEUR*
SISWA DI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 21 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.
NUP. 2007058001


Ira Nurmawati, M.Pd.
NIP. 198807112023212029

Anggota

1. Dr. H. Abd Muhith, M.Pd.I.
2. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ١٦٨

*Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. (Q.S Al-baqoroh : 168)**



* Kementerian Agama Al-qur'an dan Terjemahan, *QS. Al-Baqarah*, (2:168).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan atas terselesaikannya skripsi ini kepada Allah SWT. Berkat segala karunia-NYA akhirnya penulis bisa merampungkan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang senantiasa mendukung penulis hingga saat ini dan mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Orang tua saya yakni, Ayah Supardi dan Ibu Ita, yang sangat-sangat mensupport saya, memotivasi supaya jadi orang sukses, dan senantiasa mendo'akan saya. Semoga panjang umur, sehat selalu, sehingga dapat merasakan kesuksesan anak-anaknya, aamiin.
2. Kepada para adikku yang saya sayangi, Nindy Fanintia Citra, Syifa Nila Rahmawati, Syafa Nala Rahmawati, dan Aqilla Fariza Mufia. Yang selalu menjadi motivasi saya untuk merah masa depan yang baik untuk mereka. Dan terimakasih sudah lahir menjadi adik saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang maha pemberi dan maha memelihara, karena berkat rahmat dan karunia-NYA, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan cukup lancar. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM S. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin, S. Pd. M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. Ahmad Royani, S. Pd., M. Pd. Selaku Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan,
5. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing penulis yang sabar dan telaten dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap guru SMKS Addimyati Jenggawah, terkhusus Bapak H. Mohammad Faisol selaku Kepala Sekolah, Bapak Arif Wahyu Irawan, Bapak Ahmad Yulianto, dan Ibu Umiyah yang turut berperan besar dalam membantu dan mendukung penulis selama penelitian, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian di sana.
8. Teman-teman seperjuangan di UIN KHAS Jember terkhusus kelas MPI C2 angkatan 2019 dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, karena tanpa henti turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga saat ini.

Penulis tugas akhir ini, penulis sadar bilamana skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan baik itu pengetahuan maupun pengalaman dari penulis. Dengan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung, membantu dan *men-support* dengan sepenuh hati, semoga tetap dalam ridho Allah SWT. penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis, aamiin.

Jember, 21 November 2023

ABSTRAK

Saputri Adinda Pratiwi, 2023: Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Siswa Di SMKS Addimiyati Jenggawah.

Kata Kunci: Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Membangun Jiwa *entrepreneur*.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan yang strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus. Kepemimpinan kepala sekolah saat ini, memberikan kebebasan untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu dengan visi, misi sekolah. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik, dalam kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, akan mempermudah proses ide-ide inovasi dan kreatif sehingga dapat meningkatkan rangsangan stimulus *entrepreneur* siswa.

Fokus dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa?. (2) Apa faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan informasi tentang penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa. (2) Untuk mendeskripsikan tentang faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi penelitian lapangan (*field study*). Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di SMKS Addimiyati Jenggawah adalah: (1) dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah membangun jiwa wirausaha siswa SMKS Addimiyati memiliki 6 praktik yaitu, melaksanakan *workshop* yang berskala tahunan, kunjungan industri, pelaksanaan prakerin, mengikuti berbagai perlombaan seperti bazar/pameran busana dll, dan melaksanakan ujian kompetensi keahlian (UKK), serta membuat kerajinan *eco print* (sablon alami) yang memanfaatkan dari alam. (2) Untuk hambatan yang ditemui yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana, dan lulusan yang kurang mampu bersaing.

DAFTAR ISI

Uraian	halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Peneltian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Peneltian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	22
1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.....	22
2. Jiwa <i>enterpreneurship</i> Siswa	28
3. Membangun Jiwa <i>enterpreneur</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penlitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49

B. Penyajian data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V SIMPULAN	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini	19
Tabel 2.2 Nilai-Nilai dan Perilaku Kewirausahaan.....	30
Tabel 2.3 Ciri dan Sifat Kewirausahaan	33
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Observasi.....	42
Tabel 3.3 Dokumentasi	44
Tabel 4.1 Daftar Perwakilan sekolah	63
Tabel 4.2 Hasil Temuan	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Model Kopseptual Pembentukan Jiwa <i>Entrepreneur</i>	
Peserta Didik SMK.....	35
Gambar 4.2 Workshop kewirausahaan	64
Gambar 4.3 Kunjungan Industri.....	66
Gambar 4.4 Pameran Busana di Surabaya	64
Gambar 4.5 Pembukaan Lomba LKS Se-jatim.....	71
Gambar 4.6 UKK Jurusan Pemasaran.....	73
Gambar 4.7 UKK Jurusan Akutansi.....	73
Gambar 4.8 UKK Jurusan Tata Busana	73
Gambar 4.9 Proses Pembuatan <i>ecoprint</i>	75
Gambar 4.10 Lab Pemasaran.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh suatu badan tertentu dengan tujuan tertentu. Terdapat kata “badan” dalam kalimat tersebut yaitu memiliki arti pemerintah, swasta, golongan agama dan lain sebagainya. Bila badan golongan agama yang menyelenggarakan pendidikan maka tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sedangkan jika penyelenggara pendidikan adalah badan pemerintah maka tujuannya yaitu bervariasi karena tugas pemerintah itu sangat luas.¹

Pendidikan yang di ajarkan di Indonesia mayoritas masih menggunakan teori tanpa praktek, salah satunya pendidikan kewirausahaan. Terwujudnya hasil tujuan pendidikan pembentukan karakter berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku kewirausahaan siswa, masih belum diketahui secara pasti. Era globalisasi sekarang ini, berbagai bangsa di dunia telah mengembangkan *knowledge-based economy* (KBE), yang mensyaratkan dukungan manusia berkualitas. Karena itu pendidikan mutlak diperlukan guna menopang pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan *education for the knowledge economy* (EKE). Proses pelatihan kewirausahaan di sekolah belum terlaksana dengan maksimal, sehingga hasil kinerja sekolah belum tercapai memenuhi permintaan pasar. Ada banyak faktor Hal ini berdampak pada kualitas sumber

¹ Arie Wibowo Khurniawan, dan Tri Haryani, *SMK : Sekolah Menengah Kejuruan dari masa ke masa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015), 7-8.

daya manusia tidak memadai. Penyelenggaraan pendidikan secara umum tetap ada. Oleh karena itu, penekanannya pada aspek teoretis dan minimnya praktik terkadang menyebabkan ketidaksesuaian dengan kebutuhan publik.

Apa yang diuraikan di atas menunjukkan betapa rumitnya proses dan praktikum kewirausahaan di sekolah. Menyadari hal tersebut, dirasakan perlunya adanya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan keseluruhannya. Oleh sebab itu, membangun jiwa entrepreneur melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi muda yang mandiri dan sejahtera sehingga dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional.²

Sebab itulah Kepemimpinan kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah juga harus mengerti tugas dan wewenangnya, dan harus tahu 5 kompetensi kepala sekolah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Kepala Sekolah yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.³

Namun dalam penelitian ini hanya mengupas tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan tugasnya yaitu kompetensi kewirausahaan, sehingga,

² Hasanah, *Entrepreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015). 7&11.

³ Permendiknas No.13, *Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Depdiknas, 2007)

dewasa ini, akan membahas tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah, salah satunya di dalam kurikulum pembelajaran SMK siswa-siswi di-*gembeng* untuk bisa memiliki jiwa kewirausahaan, sebelumnya itu kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya.

Dalam Permendiknas tersebut disebutkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi lima karakteristik, yaitu: pertama, kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Kedua, kepala sekolah harus bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif. Ketiga, kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat untuk sukses dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai seorang pemimpin sekolah. Keempat, kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi atas suatu permasalahan yang timbul dalam sekolah. Kelima, kepala sekolah harus mempunyai naluri kewirausahaan guna pengelolaan kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik⁴

Berdasarkan tugas kepala tersebut, kepala sekolah memiliki tugas pengembangan kewirausahaan dengan delapan standar nasional pendidikan yaitu dengan cara memperkuat jiwa kewirausahaan, kerja keras, memiliki motivasi yang kuat dan pantang menyerah. Memiliki jiwa (naluri) kewirausahaan sangat bermanfaat bagi pengembangan kewirausahaan yang optimal sehingga dapat mengatasi segala hambatan dan mendapatkan hasil yang memenuhi standar nasional pendidikan untuk sekolah yang di pimpinnya. Selain itu kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat sangat dibutuhkan dan akan bermanfaat untuk keberlangsungan implementasi

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 32–33.

kurikulum yang ada di sekolah yang dipimpinnya, dan kemudian dimutasikan ke kurikulum pendidikan kejuruan. Kemudian dipraktekkan secara nyata melalui program-program kewirausahaan, seminar maupun kegiatan wirausaha yang lainnya, sehingga dalam hal itu visi-misi kepala sekolah SMK akan menjadi aksi. Sebab itu kepala sekolah memiliki kedudukan yang strategis dalam keberhasilan *input* dan *output* sekolah menengah kejuruan, khususnya demi mencapai tujuannya dalam memimpin di Sekolah Menengah Kejuruan.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah semata-mata tidak untuk dirinya sendiri akan tetapi ilmu akan disalurkan kepada para warga sekolah seperti guru maupun siswa-siswanya. Sebab itu di sekolah diajarkan tentang pendidikan kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan yang ada di lembaga SMK dituntut untuk mampu memberikan pengarah-pengarah khusus untuk membangun jiwa *entrepreneur* siswa salah satunya memberi pengetahuan secara gamblang mengenai jiwa *entrepreneur* seperti contoh penanaman karakteristik, nilai-nilai dan sifat dalam proses menjadi wirausaha yang sukses. Kewirausahaan dalam penelitian terdahulu dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang ada sejak lahir. Kewirausahaan bukan hanya berbicara dengan bisnis yang berada di lapangan

akan tetapi, kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.⁵

Dalam buku karangan Hasanah menjelaskan begitu penting pendidikan kewirausahaan bagi tercapainya mutu pendidikan yang dituangkan kedalam kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Hasanah dalam bukunya menyatakan bahwasanya:

Tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK bisa terwujud apabila semua komponen-komponen pembelajaran (teori, praktik, dan implementasi) dapat dilakukan secara efektif. Kenyataan yang terjadi di sekolah, pembelajaran kewirausahaan hanya sampai di komponen teori saja, sedangkan praktik dan implementasi kewirausahaan belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, program pembelajaran kewirausahaan di SMK harus dikembangkan dan dirancang dengan cermat, agar tujuan yang ingin dicapai, yaitu ingin menghasilkan lulusan yang berjiwa entrepreneur, yang mempunyai sikap dan perilaku entrepreneur.⁶

Pentingnya pembelajaran kewirausahaan di SMK akan menentukan *output* lulusan yang mampu bersaing. adapun itu pembelajaran kewirausahaan tidak semerta-merta dibuat dengan cara instan, akan tetapi dirancang dan dirapatkan oleh seluruh pihak sekolah agar optimal dalam proses pembelajarannya. Selain didunia pendidikan yang mengajarkan kewirausahaan, dunia Islam juga mengajarkan manusia untuk memiliki pendidikan kewirausahaan. Dikarenakan kewirausahaan salah satu sarana mensejahterakan dan memperluas lingkungan pertemanan sehingga ilmu kewirausahaan dan pengimplementasian tetap dilakukan dan diperoleh. Tujuan dari pembelajaran

⁵ Siti Mustiqoh, *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UIN SA Press, November, 2014), 8.

⁶ Hasanah, *Entrepreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 69-70.

ini juga mampu menjadikan siswa menjadi disiplin, berani mengambil resiko dan mampu bersaing nilai dengan siswa yang lain maupun orang lain di luar lingkungan sekolah. Dengan kata lain, wirausaha penting untuk dilakukan oleh setiap individu. Pendidikan kewirausahaan ataupun praktek kewirausahaan juga telah diajarkan dalam agama islam. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطَّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ
اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَمَا يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Tiada seorang yang makan makanan yang lebih baik dari makanan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha). Sesungguhnya Nabi Allah Daud, makan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha). (H.R. Bukhari).⁷

Dalam Alquran surat Al-Jumua' ayat 10, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi bertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah SWT, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya

⁷ Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam,” IQ (Ilmu Al – qur’an: Jurnal Pendidikan Islam 2, no 1 (2019), 32.

kamu beruntung.”⁸ Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.⁹ Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.¹⁰ Prinsip wirausaha adalah keyakinan yang tertanam pada diri seorang wirausahawan dengan yakin seluas apapun dunia enterpreneur pasti mampu terlampaui.

Mengembangkan dan mempraktekkan kegiatan kewirausahaan di sekolah tidak luput dengan adanya pengaturan fisik sarana dan prasana yang mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang laboratorium yang memadai, pengaturan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Pengaturan suasana kerja yaitu menciptakan suasana kerja yang harmonis. Dalam pembinaan disiplin, siswa juga harus dibimbing secara mendalam. Pembinaan disiplin untuk memahami, mengenal dirinya sendiri terutama dalam *passions*-nya (bakat, minat) sehingga kecakapan dan cita-citanya tercapai sesuai dengan dunia kerja yang akan digelutinya kelak.

Selanjutnya, untuk menumbuhkan semangat enterpreneur kepala sekolah dan para guru harus berupaya untuk meningkatkan rangsangan stimulus siswa dengan cara mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan,

⁸ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Jumu'ah*, (62:10).

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Juz 4*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002).

¹⁰ Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam,” IQ (Ilmu Al – qur’an: Jurnal Pendidikan Islam 2, no 1 (2019), 33.

mendorong siswa untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif, mengundang tokoh inspirasi dibidang enterpreneur, melakukan kunjungan terkait kewirausahaan, dan mengadakan bazar/pameran. Strategi dan upaya tersebut disusun guna mengoptimalkan prestasi siswa dan keberhasilan pendidikan.

Dalam praktikum kepemimpinan, salah satunya bagian kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK mengalami beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. yaitu biasanya kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pengetahuan kewirausahaan, kurangnya sarpras pendukung, kurangnya disiplin, lulusan kurang mampu bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, kurangnya guru produktif, kurangnya kerjasama perusahaan¹¹. SMK dirancang untuk menghasilkan produk-produk lulusan yang siap kerja dan bersikap profesional dalam mengembangkan sikap kewirausahaannya didalam jalur wirausaha salah satunya yaitu SMKS Addimyati.

Alasan peneliti melakukan penelitian implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa enterpreneur ini yaitu untuk dengan mempertimbangkan, *pertama*, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMKS Addimyati yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meingkatkan kualitas atau mutu sekolah. *Kedua* untuk meningkatkan pemahaman-pemahaman betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan diterapkan sebagai bahan ajar di sekolah. Peneliti melihat juga bahwa SMKS Addimyati memiliki kegiatan dan progam-progam yang dijalankan baik skala tahunan dan progam

¹¹ Edi Elisa, *Permasalahan dalam Pendidikan Kejuruan*, (Bali: 31 Mei 2021) <https://educhannel.id/blog/artikel/permasalahan-dalam-pendidikan-kejuruan.html> diakses tanggal 31 agustus 2023.

yang diterapkan ketetapan pemerintah. Keunikan yang peneliti lihat yaitu SMKS Addimyati menjadi tuan rumah diadakannya LKS-se Jawa timur dalam kompetensi di tata busana, dan itu merupakan suatu manfaat tersendiri dalam meningkatkan popularitas sekolah, serta menjadi suatu kebanggaan yang jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Selain menjadi tuan rumah lomba LKS hampir seluruh lulusan mampu menemukan peluang pekerjaan, terserap oleh dunia pekerjaan dan mampu membuka usaha sendiri sesuai dengan jurusan-jurusannya.¹²

SMKS Addimyati Jenggawah merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKS Addimyati ini berstatus kepemilikan yayasan Pondok Pesantren Addimyati. Memiliki 3 kejuruan yaitu Tata Busana/Busana Butik, Tata Niaga, dan Akuntansi.¹³

Hasil wawancara terkait lembaga SMKS Addimnyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa, dengan Bapak Faisol selaku Kepala Sekolah Addimyati yaitu:

“Membangun jiwa kewirausahaan siswa itu gampang-gampang sulit karena kita harus membangun terlebih dahulu karakter wirusaha itu seperti apa dan bagaimana, ya salah satunya tidak luput dengan istilah motivasi itu sendiri yang di berikan guru kelas maupun guru kejuruan saat ada pembelajaran di kelas. Untuk saya motivasi yang saya berikan kepada para siswa dalam membangun jiwa *entrepreneur* yaitu harus memiliki strategi yang diupayakan dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa, ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi praktik di lapangan. Kepala sekolah harus memiliki baground kewirausahaan dan itu penting, tidak hanya itu guru sebagai pembimbing di lapangan juga harus memiliki baground kewirausahaan juga.

¹² Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah Jember, 12 Januari 2023

¹³ Rukhsah, *Wawancara*, Jenggawah 12 Januari 2023

Reward, pengadaan pameran dan pelaksanaan Prakerin juga mempengaruhi dan menggugah kesadaran kewirausahaan siswa.”¹⁴

Selain itu peneliti menemukan suatu yang membedakan dari sekolah lain. Maka dari itu peneliti tertarik dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini juga kepala sekolah mengupayakan usahanya untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang tertanam di dalam diri masing-masing siswa, dengan cara pengembangan nilai-nilai kewirausahaan, mendorong siswa untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif, mengundang tokoh inspirasi dibidang kewirausahaan, melakukan kunjungan ke industri, dan mengadakan bazar/pameran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Maka penelitian ini difokuskan pada **“Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa *Entrepreneur* Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Melihat konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa?
2. Apa faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa?

¹⁴ Faisol, *Wawancara*, Jenggawah 12 Januari 2023.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dirancang guna untuk mendapatkan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan informasi tentang penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap melakukan sesuatu pasti ada manfaatnya, salah satunya adalah manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap memberi manfaat secara realistik melalui hasil dari pemikirannya terkait bagaimana strategi lembaga dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa serta dapat dijadikan acuan kajian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti: Sebagai bahan informasi dan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu umum terkait entrepreneur yang ada di lingkup sekolah.

b. Bagi Civitas Akademika: Kajian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh civitas akademika sebagai konsep untuk mengembangkan dunia pendidikan melalui metode penelitian deskriptif.

c. Bagi siswa: peserta didik sebagai objek penelitian, diharapkan mendapat pengalaman langsung mengenai pembelajaran dan pemikiran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga, peserta didik mampu menyerap dan mengimplementasikan pendidikan entrepreneur yang diajarkan sekolah.

d. Bagi sekolah: meningkatkan mutu pendidikan melalui p untuk membangun jiwa entrepreneur siswa, sehingga sekolah bisa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang *great*-nya lebih tinggi.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini dibuat untuk tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam dimensinya yaitu bersifat sosial, Bukan untuk kepentingan bisnis yang mengkomersialkan sekolah. Kewirausahaan dalam dunia pendidikan ditinjau dari ciri-cirinya seperti kreativitas, kerja keras, motivasi tinggi, pantang menyerah, kreativitas mencari solusi terbaik dan naluri kewirausahaan. Semua sifat tersebut sangat

berguna bagi kepala sekolah untuk mengembangkan, menyukseskan, melaksanakan tugas pokoknya, menghadapi hambatan dan mengelola kegiatan sekolah. Melalui naluri yang tertanam pada pribadi kepala sekolah, maka mereka mampu memimpin dan mengelola organisasi sekolah dengan cara kreatif dan inovatif. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara mencari dan menerapkan prosedur kerja dan teknologi baru yang bermanfaat bagi terwujudnya pengelolaan sekolah yang baik.

2. *Entrepreneurship* Siswa

Jiwa kreatif di sekolah sangat perlu di bangkitkan melalui suatu pembelajaran teori dan praktek-praktek yang diberlakukan di sekolah. Melalui pendidikan kewirausahaan Siswa menjadi lebih berpikiran terbuka dan memiliki kemampuan melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif untuk memunculkan ide-ide inovatif, serta memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan ide-ide inovasi ke dalam kehidupan, disertai dengan sikap etis untuk mencapai tujuan hasil terbaik berdasarkan kejujuran dan tanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi oleh Chaca Febri Ristiana dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penelitian yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli telah berjalan salah satunya 4 indikator yang telah dijalankan dengan baik yaitu 1) Mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya teori pembelajaran dengan 25% teori dan 75% praktik, setiap teori yang diajarkan akan langsung dipraktikkan agar peserta didik mampu memahami dan diharapkan mampu mengimplementasikan di lingkungan sekitar. 2) Melatih kreativitas peserta didik, hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan peserta didik proses dari awal membuat hingga menjahit kain dasar batik menjadi pakaian. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk membuat keset dan masker dari perca kemudian diperjual belikan. 3) Menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik, 4) Menciptakan kreasi dan inovasi, yaitu dengan menggunakan sosial media seperti *youtube* yang kemudian dikembangkan oleh pendidik dan langsung diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* telah berjalan sangat baik sehingga

dapat membantu peserta didik langsung terjun ke dunia kerja atau bahkan langsung membuka lapangan pekerjaan ketika sudah lulus.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk tujuan dalam penelitian ini juga sama yaitu untuk sama-sama ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurs* siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek dan objek yang berbeda.

2. Tiara Rahvinda Ihza, Skripsi Universitas Negeri Jakarta, tahun 2020. “Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Bogor”. Dalam penelitian Tiara ini membahas tentang peranan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 tersebut dengan cara menerapkan program (Kopi Manis) yang artinya komunikasi persuasif dan pemantauan humanis.¹⁶

Persamaan dalam penelitian tiara dengan penelitian terbaru ini yaitu sama-sama mengajarkan kepada siswa agar memiliki sifat mandiri dan peka terhadap peluang yang ada. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokusnya, penelitian tiara ini bahwa SMAN 1 Bogor ini menerapkan program Kopi Manis melalui adanya Market *days* dan Kopsis yang dikelola oleh OSIS

¹⁵ Chaca Febri Ristiana, “Strategi Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara” (Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung, 2014).

¹⁶ Tiara Rahvinda Ihza, “Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Bogor”. (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2020).

sekolah tersebut, sedangkan penelitian terbaru ini yaitu dengan strategi kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa, melalui program kewirausahaan yang ada di SMK.

3. Yulia Suhartini, Muchlas, dan Tri Kuart, jurnal, tahun 2022. Jurnal “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan” dalam jurnal penelitian ini membahas empat SMK yang ada di Bantul yaitu tumbuh kembangnya unit usaha atau unit produksi di setiap kompetensi keahlian berupa produk maupun jasa, terbentuknya *teaching factory/teaching industry* di SMK, bekerja sama dengan IDUKA sebagai proyek riil dari industri yang dilaksanakan oleh peserta didik, terbentuknya *market place* yang difasilitasi sekolah untuk pemasaran produk karya peserta didik.¹⁷

Persamaan dalam jurnal penelitian dengan penelitian terbaru ini yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu bekerjasama dengan IDUKA atau DU/DI sebagai bentuk proyek nyata dan memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan standart industri, membentuk *teaching factory/teaching industry* sesuai jurusan. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal penelitian ini meneliti empat SMK yang ada di bantul dengan menggunakan teknik penelitian yang sama dengan cara mengetahui karakteristik kewirausahaan yang di miliki oleh kepala sekolah, sedangkan penelitian terbaru ini tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa.

¹⁷ Yulia Suhartini, Muchlas, dan Tri Kuart, “*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan*”, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4.5 2022).

4. Emirensiana Adha dan Carolina Lita Permatasari, jurnal, tahun 2021. Jurnal “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Siswa”. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang lembaga smk dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu di fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokusnya kepada kesiapan siswa dalam berwirausaha, untuk penelitian yang sekarang fokusnya implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa.¹⁸
5. Thriska Afifandasari dan Subiyanto, jurnal, tahun 2022. Jurnal “Pengembangan Jiwa *Edupreneurship* melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di lembaga Pendidikan.” Persamaan kedua penelitian ini yaitu membahas tentang pemberian pendidikan kewirausahaan kepada siswa yang sama-sama mengharapkan memiliki lulusan yang sesuai dengan target nilai kelulusan. Perbedaan dari penelitian ini terletak kepada fokusnya yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada kepemimpinan yang demokratis dalam pengembangan jiwa *edupreneurship*. Sedangkan penelitian sekarang berfokus implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa.¹⁹

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, untuk lebih mempermudah mengetahui hasil, persamaan dan perbedaan antara

¹⁸ Emirensiana Adha dan Carolina Lita Permatasari, “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Siswa,” (Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15.1, 2021), hal. 60.

¹⁹ Thriska Afifandasari dan Subiyanto, “Pengembangan Jiwa *Edupreneurship* Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan,” (Jurnal Eduscience (JES), 9.1, 2022).

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, bisa dilihat melalui tabel di halaman selanjutnya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Chaca Febri Ristiana, "Strategi Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara." Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun. 2014	menunjukkan bahwa strategi menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> di SMK Muhammadiyah Abung Semuli telah berjalan salah satunya 4 indikator yang telah dijalankan dengan baik yaitu: 1) Mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik mengimplementasikan di lingkungan sekitar. 2) Melatih kreativitas peserta didik. 3) Menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik, 4) Menciptakan kreasi dan inovasi, yaitu dengan menggunakan sosial media seperti youtube yang kemudian dikembangkan oleh pendidik dan langsung diajarkan kepada peserta didik	a. Membahas strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneur</i> . b. Menggunakan metode Penelitian kualitatif.	Variabel dalam penelitian terdahulu dan penelitian terbaru berbeda, letak perbedaanya pada objek yang diteliti, baik judul maupun tempat penelitiannya.

2	Tiara Rahvinda Ihza, "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Bogor". Skripsi.	Menghasilkan perencanaan peranan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 tersebut dengan cara menerapkan program (Kopi Manis) yang artinya komunikasi persuasif dan pemantauan humanis.	a. mengajarkan kepada siswa agar memiliki sifat mandiri dan peka terhadap peluang yang ada.	SMAN 1 Bogor ini menerapkan program Kopi Manis melalui adanya Market <i>days</i> dan Kopsis yang dikelola oleh OSIS.
1	2	3	4	5
	Universitas Negeri Jakarta, tahun 2020		b. Mengguankan metode Penelitian kualitatif.	penelitian yang baru ini berfokus kepada Strategi kepala sekolah SMK dalam membangun jiwa <i>enterpreneur</i> siswa.
3	Yulia Suhartini, Muchlas, dan Tri Kwat, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan" jurnal, tahun 2022.	Penelitian ini membahas empat SMK yang ada di Bantul yaitu tumbuh kembangnya unit usaha atau unit produksi di setiap kompetensi keahlian berupa produk maupun jasa, terbentuknya teaching factory/teaching industry di SMK, bekerja sama dengan IDUKA sebagai proyek riil dari industri yang dilaksanakan oleh peserta didik, terbentuknya market place yang difasilitasi sekolah untuk pemasaran produk karya peserta didik	Tujuan yang sama yaitu bekerjasama dengan IDUKA atau DU/DI sebagai bentuk proyek nyata dan memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan standart industri, membentuk teaching factory/teaching industry sesuai jurusan.	perbedaanya yaitu jurnal ini meneliti empat SMK yang ada di bantul dengan menggunakan teknik penelitian yang sama dengan mengetahui karakteristik kewirausahaan yang di miliki oleh kepala sekolah, sedangkan penelitian terbaru ini tentang strategi kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa.
4	Emerisiana Adha	Hasil penelitian	sama-sama	fokus penelitian,

	dan Carolina Lita Permatasari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Siswa." Jurnal tahun 2021.	menunjukkan bahwa : siswa kelas XI belum ada kematangan berwirausaha, untuk pengalaman berwirausaha kelas XI berkategori baik, Keseuaian bahan dan metode pengajaran sudah sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Siswa kelas XI Jurusan	membahas tentang peran lembaga smk dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa	dalam penelitian terdahulu fokusnya kepada kesiapan siswa dalam berwirausaha, untuk penelitian yang sekarang fokusnya terletak pada
1	2	3	4	5
		Administrasi Perkantoran belum memiliki sikap mental wirausaha, dan Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Kristen Bisnis dan Manajemen adalah dukungan keluarga, teman sebaya, modal, dan proses pembelajaran.		Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah
115	Thriska Afifandasari dan Subiyanto, "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan." Jurnal tahun 2022.	Adapun hasil pembahasan menyatakan bahwasanya Menumbuhkan jiwa <i>edupreneurship</i> dan kepemimpinan demokratis kepada siswa melalui pengembangan, penciptaan lapangan kerja, mempraktekkan melalui <i>bussines center</i> yang diajarkan oleh fasilitator seperti kepala sekolah, guru yang berwawasan <i>edupreneurship</i>	Persamaan kedua penelitian ini yaitu membahas tentang pemberian pendidikan kewirausahaan kepada siswa.	Perbedaan dari penelitian ini terletak kepada fokusnya yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada kepemimpinan yang demokratis dalam pengembangan jiwa <i>edupreneurship</i> . Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun

				jiwa <i>enterpreneur</i> siswa
--	--	--	--	--------------------------------------

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa dari beberapa subjek dan objek yang berbeda sehingga dapat menjadi acuan dalam artian penguat penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Posisi penelitian ini sebagai pelengkap dan mengembangkan tujuan penelitian serta memperbaharui berbagai informasi yang ada di penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan – pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah , ada lima kompetensi yang harus dikuasi oleh seorang Kepala Sekolah yaitu: 1)

kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.²⁰

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang terdiri dari inovasi, motivasi, pantang menyerah dan pencari solusi serta memiliki naluri kewirausahaan merupakan faktor penting yang secara langsung mendukung terhadap program edupreneurship di sekolah. Melalui kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sekolah yang berkualitas. Hal tersebut memberikan arti bahwa kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah berkaitan langsung dengan edupreneurship²¹

Keterkaitan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan edupreneurship dapat dilihat pada dua penelitian terdahulu. Pertama, penelitian implementasi edupreneurship dalam pembentukan karakter sekolah unggul. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab pertama dalam sekolah dan sekaligus pemegang peran penting dalam pembentukan karakter sekolah unggul melalui penerapan edupreneurship.²²

Ruang lingkup Sekolah Menengah Kejuruan, kepala sekolah berjiwa *entrepreneur* meimplementasikan melalui pendidikan kewirausahaan, selain

²⁰ Permendiknas No.13, *Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Depdiknas, 2007)

²¹ Ainul dan Akhmad Munir, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Edupreneurship di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo: *outheast Asian Journal of Islamic Education Management* 3 (1) 2022). 146.

²² Badrut Tamam and Akhmad Muadin, "Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 13–21.

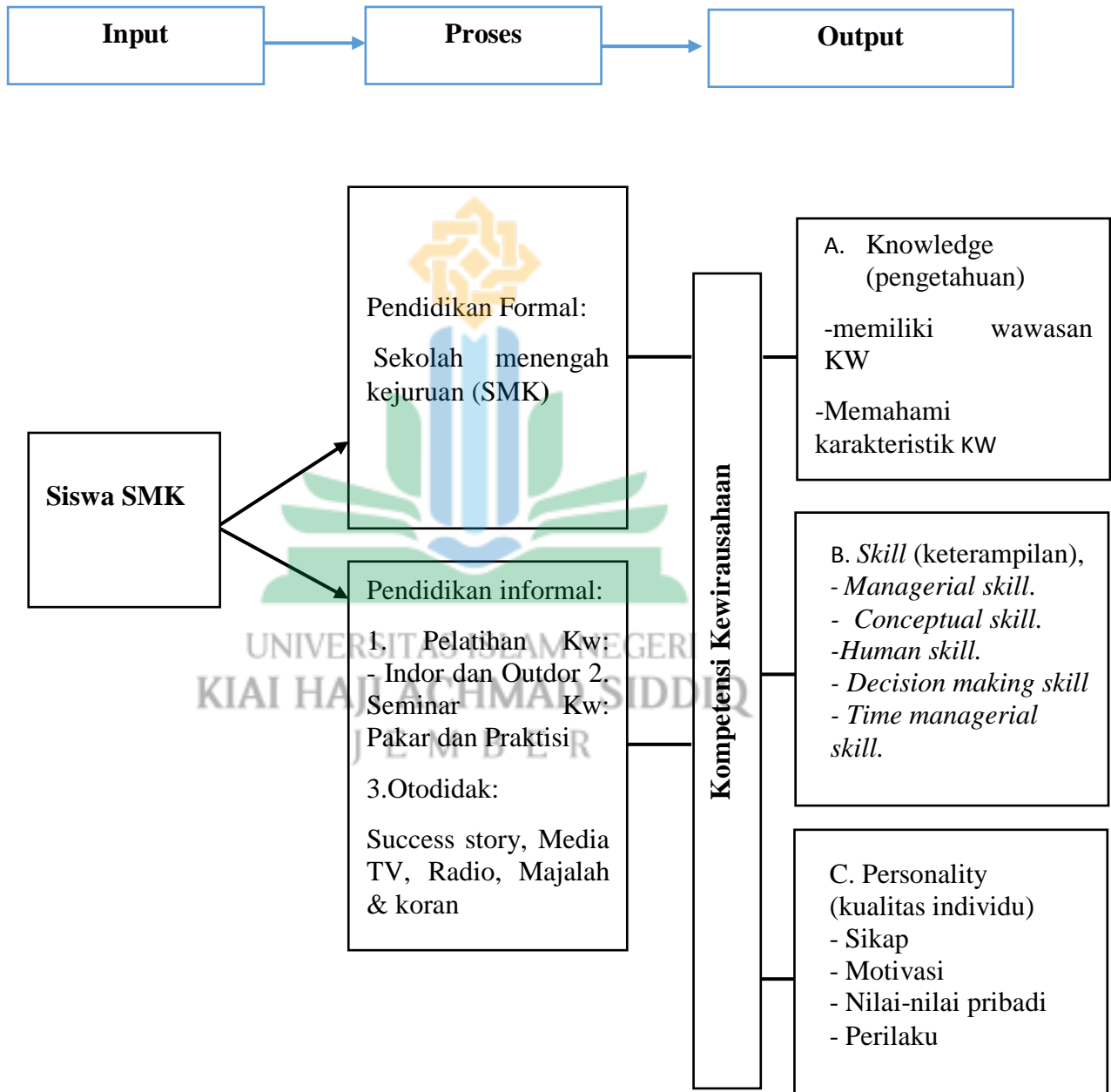
program sekolah yang dapat dijual kepada pihak luar/khalayak, juga mampu menawarkan produk dan jasa SMK yang unggul kepada masyarakat sebagai pilihan memenuhi kebutuhannya namun, bukan hanya bagaimana produk dan jasa dapat ditawarkan, tetapi kemampuan kepala sekolah membentuk tim manajemen dalam memperoleh peluang kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan unit produksi sebagai penanaman modal, kerjasama, pemasaran, dan peluang-peluang lainnya.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan ke satuan pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Kejuruan. Menciptakan siswa-siswa yang kreatif mandiri yang dituangkan melalui pendidikan kejuruan. Dalam upaya membangun dan menciptakan SDM yang mampu berdaya saing pada tingkat regional, masyarakat, nasional bahkan internasional sistem pendidikan SMK secara minimal mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan).²³

Dalam buku karangan Hasanah Pengembangan pembelajaran kewirausahaan di SMK, lebih menekankan ke pembentukan personality (kualitas individu), yaitu pembentukan jiwa entrepreneur (sikap, motivasi, nilai-nilai dan perilaku entrepreneur) peserta didik. Model konseptual pembelajaran kewirausahaan untuk pembentukan jiwa entrepreneur peserta didik di SMK.²⁴ Dapat dilihat dari bagan konseptual pembelajaran kewirausahaan di SMK di halaman selanjutnya.

²³ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 119.

²⁴ Hasanah, *Entrepreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 62.



Gambar 2.2 Model Konseptual Pembentukan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik SMK²⁵

²⁵ Hasanah, *Entrepreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 62.

Dari dua pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang ada di SMK dalam membangun jiwa *entrepreneur* yaitu lebih ditekankan kepada pembelajaran kejuruan dan kewirausahaan, dimana didalam pembelajaran diteraokan sikap, motivasi, nilai, dan perilaku sehingga mampu membentuk sebuah karakter siswa, kemudian kurikulum membetuk progam-progam yang mampu membangun jiwa wirausaha siswa seperti halnya prakerin, seminar, dan praktek wirausaha yang lain.

Didalam buku karangan Direktorat SMK terdapat kelebihan yang dimiliki oleh SMK yaitu (a.)Meningkatnya kompetensi keahlian yang telah diperoleh di sekolah. (b.) Bertambahnya wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja secara langsung/nyata dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja. (c.) Meningkatnya kompetensi serta tertanamnya etos kerja yang tinggi sesuai budaya kerja di dunia usaha/industri. (d.) Menguatnya kemampuan produktif sesuai dengan konsentrasi keahlian yang dipelajari. (e.) Berkembangnya kemampuan sesuai perkembangan dunia kerja dengan bimbingan/arahan pembimbing industri dan dapat berkontribusi kepada dunia kerja. (f.) Menguatnya kepribadian yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang tumbuh dari budaya industri. (g.) Berkembangnya kemandirian belajar dan kemampuan kewirausahaan peserta PKL, dan peningkatan keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup dan pengembangan

diri secara berkelanjutan. 5 h. Bertumbuhnya keahlian melalui peningkatan kepercayaan diri yang selanjutnya akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.²⁶

Dari pembahasan diatas pasti ada hambatan-hambatan yang menghadangnya. Kepala sekolah dan guru harus menyiapkan segala cara untuk menghadapinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus memikirkan cara kreatif untuk memecah masalah yang ada, mengklarifikasi dan mencari solusi. Dampak yang sering terjadi dilingkungan sekolah untuk membangun jiwa *entrepreneur* siswa yaitu:

- 
- a) Wawasan kepala sekolah yang masih sempit perihal pendidikan *enterpreneur*
 - b) Rendahnya sikap mental (kurang disiplin, kurang motivasi, semangat kerja)
 - c) Kurangnya sarana dan prasarana
 - d) Lulusan kurang mampu bersaing
 - e) Rendahnya kepercayaan masyarakat

Untuk menghadapi semua hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yaitu antara lain:

1. Meningkatkan profesionalitas, membangun tim kreatif dan inovatif sekolah dengan para guru, bertanggung jawab dan selalu mengupgrade ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁶ Noris, Agrychintya, Dinda dan Ikhsan, *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implemntasi Kurikulum Merdeka*,. Direktorat SMK, 04.

2. Memperbaiki sikap, menyibukkan diri untuk menambah pengetahuan dan teknologi, bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya.
3. Harus memiliki niat penggerak, membuat surat pemenuhan sarana prasarana, kepala sekolah dan guru harus memiliki sikap kreatif, melalui ide/gagasan dalam pembelajaran keterampilan.
4. Meningkatkan mutu pendidikan terhadap kualitas pendidikan, membangkitkan semangat pesaing yang jujur.
5. Membangun mindset yang positif, membangun kerjasama antar guru, pemerintah, akademisi, masyarakat maupun orang tua.

2. Jiwa *Entrepreneurship* Siswa

Jiwa *enterpreneurship* atau jiwa kewirausahaan adalah sebuah kepribadian yang tumbuh yang berguna untuk mencari penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan, dimana disetiap pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan, mereka menyakurkan kreatifitasnya dan inovasinya sebagai ladang peluangnya. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti locus of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi

wirausahawan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga²⁷

Dalam sebuah penelitian jurnal dari edukasiku menjabarkan yaitu Dalam upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di SMK, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Adapun bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMK dapat dilakukan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) didalamnya terdapat mata pelajaran kewirausahaan, pengintergrasian kedalam mata pelajaran dan melaksanakan prakerin), penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di lingkungan sekolah, dan praktik kegiatan berwirausaha.²⁸

Ciri-ciri entrepreneur yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa intisari karakteristik seorang entrepreneur ialah “kreativitas”. Jadi, seorang entrepreneur pastilah merupakan orang yang kreatif. Jika tidak kreatif, berarti dia bukan seorang entrepreneur. Dalam hal profesi apapun, ada ciri-ciri tertentu yang khas dan yang dapat membedakan antara satu profesi dengan profesi lainnya. Sebagai satu profesi, entrepreneur tentunya mempunyai karakteristik tersendiri.²⁹ Pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan harus mengerti nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan, dalam hal ini teruraikan pada tabel di bawah ini.

²⁷ Mohammad Hasan, Fajriani Azri, Tuti Hairani Harahap, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), 6.

²⁸ Anies, “Membangun Jiwa Wirausaha Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”.

[Anies Media Blog: MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK.](#)

²⁹ Hasanah, *Enterpreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 25.

Tabel 2.2 Nilai-Nilai dan Perilaku Kewirausahaan

No	Nilai-Nilai	Perilaku Kewirausahaan
1	Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
2	Resiko moderat	Tidak melakukan spekulasi melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
3	Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
4	Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
5	Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
6	Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
7	Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, buka tujuan akhir
8	Manajemen pro aktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

Sumber: Buku *Enterpreneurship*, Karya Dr. Ir. Hasanah, M.T

Secara ringkas, model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap sebagai berikut:³⁰

1. Proses inovasi
 2. Proses pemicu
 3. Proses pelaksanaan
 4. Proses pertumbuhan
- 3. Membangun Jiwa *Entrepreneur* di sekolah**

Pendidikan *enterpreneurship* tidak jarang sekali untuk dipelajari, terkadang pendidikan ini disebut pendidikan kewirausahaan atau di SMK disebut pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan ini merupakan bagian keseluruhan program pendidikan, dan merupakan pendidikan khusus yang berbeda dengan pendidikan umum. Mengapa demikian karena pendidikan

³⁰ Mohammad Hasan, Fajriani Azri, Tuti Hairani Harahap, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), 6.

kejuruan ini hanya dipilih oleh orang-orang yang memiliki minat khusus yang sudah mempersiapkan dirinya untuk bergelut dilapangan pekerjaan setelah ia tamat sekolah. Pendidikan kejuruan ini merupakan salah satu dari bagian sistem Pendidikan Nasional memerankan permainan yang strategis bagi angkatan kerja nasional yang terampil.³¹

Kewirausahaan merupakan jiwa yang selalu aktif, kreatif, kuat, dan rendah hati, berusaha menambah penghasilan dari kreativitasnya yang dituangkan melalui kegiatan wirausaha. itulah inti dari kewirausahaan. Pada prinsipnya kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan inovasi dan kreativitas yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.³²

Entrepreneur merupakan seorang yang memiliki keyakinan untuk berdiri sendiri diatas kemampuannya, seorang yang mampu menggabungkan konsep inovasi kedalam strateginya, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan, serta menerapkan tujuan sesuai dengan pertimbangan sendiri.

Sosok wirausaha sejati adalah ibarat sebuah abdi negara yang selalu siap siaga dalam segala medan perang. Jiwa *entrepreneur* salah satunya memiliki semangat juang yang tinggi, baik dalam menghadapi kondisi pasar, dan siap atas semua risiko yang mungkin saja diterimanya. Jiwa kewirausahaan sebenarnya bukanlah bakat ataupun gen turunan dari orang tua. Semangat

³¹ Hasanah, *Entrepreneurship*, (Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015), 75.

³² Muhammad ridwan, Muharika dewi, Sitti nur mulayani, dkk. "*Kewirausahaan*", (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020), 9.

entrepreneur bisa dibangun sendiri dengan belajar atau dipengaruhi oleh keadaan.

1. Pengaturan fisik

Pengaturan fisik dalam pendidikan antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan lain sebagainya. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan mampu membangkitkan kinerja para siswa dalam belajar, maka dari itu kepala sekolah dan guru harus mampu menciptakan iklim sekolah yang harmonis, aman dan menyenangkan.

2. Pembinaan disiplin

Pembinaan disiplin disini menerangkan bahwa untuk membangun jiwa *entrepreneur* harus memiliki sifat disiplin, jujur, mandiri, kreatif dan harus mengetahui hakekat *entrepreneur* itu sendiri seperti memahami karakteristik, nilai-nilai kewirausahaan dan mengetahui ciri/sifat *entrepreneur*.³³

Pembinaan disiplin ini diharapkan untuk kepada seluruh siswa-siswa yang berpendidikan mampu membentuk sikap disiplin diri, dalam artian pembinaan disiplin membentuk karakter siswa yang disiplin, mengetahui makna moral yang ada di sekolah, dan juga pada memahami karakteristik, nilai dan ciri seorang wirausahaan.

³³ Dirga Kabila, “Membangun Jiwa Entrepreneur Sejati”, Brilliant book, Yogyakarta.

Tabel 2.3
Ciri dan Sifat Kewirausahaan

No	Ciri	Sifat
1	2	3
1.	Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak tergantungan kepada orang lain dan individualistik.
2.	Berorientasi kepada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, memiliki dorongan kuat, energik, tekun, tekad, tabah, pekerja keras serta memiliki inisiatif.
3.	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.	mampu mengambil resiko yang wajar.
4.	Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi, terbuka dengan saran maupun kritikan.
5.	Keorisinilannya	Inovatif, kreatif dan fleksibel
6.	Berorientasi kepada masa depan.	Memiliki visi dan prespektif masa depan.
7.	Jujur dan tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sumber: Buku *Entrepreneurship*, Karya Dr. Ir. Hasanah, M.T

Sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang harus ditanamkan supaya mampu membangun jiwa *entrepreneur* siswa antara lain:

- a. Komitmen : menyelesaikan tugas hingga selesai.
- b. Resiko moderat : Tidak melakukan spekulasi melainkan berdasarkan perhitungan yang matang.
- c. Melihat peluang : memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin.
- d. Objektivitas : melakukan pengamatan yang nyata sehingga memperoleh kejelasan.

- e. Umpan balik : menganalisis kinerja waktu untuk memandu kegiatan.
- f. Optimisme : menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi.
- g. Uang : melihat uang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir.
- h. Manajemen proaktif : mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

3. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru, sebab motivasi mampu menggerakkan jiwa kemalasan siswa baik motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Pemberian motivasi merupakan hal yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain. Hal pemicu pembangkit jiwa entrepreneur melalui jalur motivasi yaitu seperti halnya:

- a. Kunjungan *entrepreneurship* di sebuah perusahaan baik *Garment* maupun perindustrian yang lain.
- b. Melaksanakan prakerin, Prakerin atau Praktek Kerja Industri merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai bidang yang digelutinya. Pada umumnya, sekolah akan mengupayakan terlaksananya program Prakerin SMK ini demi meningkatkan keterampilan siswa di bidangnya.³⁴

³⁴ Web Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Pentingnya Mengetahui Pengertian Prakerin SMK dan Manfaatnya*, (Jakarta Selatan: 2021). Diakses 30 Agustus 2023. <https://siva.kemenperin.go.id/front/news/pentingnya-mengetahui-pengertian-prakerin-smk-dan-manfaatnya>

- c. Mengikuti workshop *entrepreneurship* yang dilakukan oleh pengusaha ternama maupun orang yang ahli dalam bidang entrepreneur.
- d. Mengadakan/mengikuti lomba baik lomba bazar fashion, produk rumah tangga, kreasi makanan dan lain sebagainya.

4. Penghargaan (*reward*)

Pemberian penghargaan (*rewards*) sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan maupun siswa. Dalam pemberian *rewards* kepada siswa memberikan dampak positif dan produktif dalam belajarnya. Pelaksanaan penghargaan dapat juga dikaitkan dengan prestasi dan peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah dan jajaran guru juga harus tahu dan tepat sasaran dalam menggunakan strategi penghargaan ini sehingga akan efisien dan efektif guna menghindari dampak negatif.

Dalam kompetisi ini seorang siswa yang berjiwa kompetitif sangat berlomba-lomba untuk mengambil peluang yang ada, semakin banyak penghargaan yang diperoleh maka semakin besar dan dipercayainya usahanya tersebut. Maka dari itu pemberian *rewards* akan mampu membangun jiwa *enterpreneur* dalam diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan³⁵

Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Penempatan penelitian ini dilakukan di SMK Addimyati Jenggawah Jember yang terletak di Jl. Ahmad Yani nomor 164, Desa Wonojati Pondok Lalang, Kecamatan Jenggawah-Jember. SMK ini memiliki 3 bidang kejuruan antara lain yaitu Tata busana, Pemasaran dan Akuntansi, yang menjadi target penelitian. Adapun alasan penempatan lokasi penelitian yaitu:

1. Sekolah SMKS Addimyati terdaftar sebagai ISO
2. Sebagai tuan rumah terlaksanakannya Lomba Kompetensi Siswa se-Jatim.

³⁵ Arikunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif* . (Jakarta: Bumi Aksara 2006) .

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini informan yang di pilih yaitu Kepala Sekolah, Guru jurusan, Guru Kewirausahaan, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, siswa, dan alumni. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel: 3.1 Subjek penelitian

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	H. Mohammad Faisol, S. Pd., M. Pd.	Kepala Sekolah SMKS Addimyati.
2.	Arif Wahyu Irawan, ST	Waka kurikulum dan Kabid Humas.
3.	Ahmad Yulainto, ST	Guru Kewirausahaan dan Humas SMKS Addimyati
4.	Umiyah, S.Pd	Ka.Prodi Pemasaran
5.	M. Zamroni, S. Kom	Waka Kesiswaan
6.	Najiha Kamala	Siswa XII
7.	Laily Mufida	Alumni SMKS Addimyati

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah gambaran atau penjelasan mengenai keadaan tempat yang diteliti. Observasi yang digunakan peneliti adalah model

observasi partisipasi pasif yaitu mengumpulkan data-data langsung dari lapangan namun tidak ikut serta dalam pembelajaran yang ada pada tempat lokasi penelitian. Tujuan dari observasi partisipasi pasif yaitu untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang situasi atau lingkungan sekolah dengan cara berinteraksi khusus kepada narasumber yang berkaitan, sehingga data dapat dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya peneliti menuangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Observasi

No.	Observasi
1	2
1.	Observasi tentang lingkungan serta kondisi fisik SMK Addimyati Jenggawah.
2.	Observasi tentang kinerja kepala sekolah SMKS Addimyati dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa melalui proses pendidikan dan program-program yang ada di SMKS Addimyati Jenggawah.
4.	Observasi tentang perilaku <i>entrepreneur</i> yang ada di SMK Addimyati Jenggawah, seperti mengembangkan ide kreatif (tahap awal mendesain busana, mengukur, membuat pola busana, menjahit dan <i>finishing</i>), setelah itu mendisplay barang. Pemasaan (<i>Scan barcode</i>).
5.	Observasi tentang sejarah berdirinya SMKS Addimyati Jenggawah.

Dari tabel diatas peneliti mampu menemukan data-data secara mendalam, seperti sarana dan prasarannya, sejarah berdirinya, keadaan lingkungan yang disekolah, dan program-program yang diterapkan SMKS Addimyati guna membangun jiwa *entrepreneur* siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu perangkat penelitian terfavorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara adalah bentuk perbincangan dalam hal bertanya dan mendengar dari narasumber yang memberikan pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksi khusus.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur yaitu dimana peneliti hanya menyiapkan sederet pertanyaan kunci dari jalannya proses tanya jawab yang akan dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan, dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka dan dalam pelaksanaannya lebih bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, data ini bersumber dari non manusia yang berupa foto/*record* dan bahan statistik lainnya. Dengan demikian jelas, bahwa dokumen sebagai sumber data yang meliputi unsur tulisan, gambar, karya, yang bersifat pribadi maupun kelembagaan resmi maupun tidak resmi yang mengenai suatu peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan hasil dari wawancara, seperti mencari profil SMKS Addimyaati, bukti perjanjian dengan DU/DI dan lain sebagainya. Untuk kejelasannya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel: 3.3 Dokumentasi

No.	Instrumen Dokumentasi
1	2
1.	Dokumen profil SMKS Addimayati Jenggawah
2.	Dokumen data jumlah guru dan siswa SMKS Addimiyati Jenggawah
3.	Dokumentasi prestasi siswa kejuruan busana butik/tata busana, Tata niaga/pemasaran, dan akuntansi.
4.	Dokumen sarana prasarana pendukung (dokumen bukti kerjasama dengan perusahaan, bukti bekerjasama dengan ISO, bukti fisik dan data pendukung sarpras)
5.	Dokumentasi hasil observasi berupa foto-foto penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri.³⁷ Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang menyajikan, pengumpulan data, kondesasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan data

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian biasanya berbentuk teks, foto, angka, cerita, gambar, dan *artifact*. Data dikumpulkan bila arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga sumber data atau informan yang telah diidentifikasi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.³⁸

Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Keterlibatan peneliti harus benar-benar berkualitas baik dari segi pemahaman maupun jangka waktu yang cukup serta harus bersungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau mengubah korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa cara sehingga kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.³⁹

3. Penyajian data

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

³⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia, 2010). 108.

³⁹ Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc, 2014. 31

Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi dalam format yang konsisten dan dapat diakses sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis yang mengikuti saran dari presentasi. sesuatu yang berpotensi berguna.

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan kesimpulan sendiri adalah keseluruhan penelitian yang diringkas menjadi sebuah simpulan yang ringkas, jelas dan padat. Menurut Miles dan Huberman, penalaran hanya bagian dan tindakan lengkap dan kompilasi. Kesimpulan juga direvisi selama penelitian.⁴⁰ memiliki wawasan menarik tentang apa yang terjadi yang tidak jelas kebenaran atau kegunaannya.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Uji keabsahan data penelitian ini yaitu:

- a) Perpanjangan pengamatan, dilakukan selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang telah terkumpul. dalam perpanjangan pengamat ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, untuk menggali data tambahan dari narasumber.

⁴⁰ Rivdia, Maschandra, R. Iskandar. 5

- b) Triangulasi sumber, triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga akan nampak keselarasan dan hasil sesuai. Penelitian ini merujuk informasi dari Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Kejuruan, Guru Kewirausahaan/PKWU, dan siswa.
- c) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.⁴¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses selama penelitian dengan format penulisan sistematis mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴²

- a. Tahap Pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, perizinan, melihat keadaan dan menilai lapangan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu mempersiapkan diri, memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, pengumpulan data.
- c. Tahap pengolahan data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

⁴¹ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, 166.

⁴² Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN Khas Jember*. 96

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMKS Addimyati Jenggawah

a. Profil Lembaga SMKs Addimyati Jenggawah

Nama Sekolah : SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH

b. NPSN : 20555086

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : JL. A. YANI NO. 164. PONDOK LALANG

a RT/RW : 7 / 7

Kode Pos : 68171

L Kelurahan : Wonojati

Kecamatan : Jenggawah

e Kabupaten/Kota : Jember

n Provinsi : Jawa Timur

g Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -8,2831 Lintang

K a 113,6345 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 421.5/135/436.41.6/2008

Tanggal SK Pendirian : 2008-02-28

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 29/18.05/02/II/2022

Tanggal SK Izin Operasional : 2022-02-08

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

Nomor Rekening : 0032165087

Nama Bank : BPD JAWA TIMUR

Cabang KCP/Unit	: BPD Jawa Timur Cabang Jember
Rekening Atas Nama	: SMK ADDIMYATI
MBS	: Ya
Memungut Iuran	: Ya
Nominal/siswa	: 800.000 (Bulanan)
Nama Wajib Pajak Addimyati	: Yayasan Pondok Pesatren
NPWP	: 026637843626000

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 0331757233
Nomor Fax	: -
E-mail	: smkaddiyati@gmail.com
Website	: http://www.smkaddimyati.sch.id

d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	: pagi / 6 hari
Bersedia Menerima Bos	: Ya
Bersertifikat ISO	: Ya
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 6600
Akses Internet	: 50 Mb
Akses Internet Alternatif	: -

2. Sejarah SMKs Addimyati Jenggawah

Sejarah Berdirinya SMK Addimyati dari tahun pendirian sampai sekarang mengalami beberapa perubahan. Adapun perubahan-perubahan itu sebagai berikut :

a. Masa Pendirian SMK Addimyati

SMK Addimyati pertama kali dibuka pada tahun 2005 dengan nama SMK Kecil dan dibina oleh SMK Negeri 3 Jember, semua administrasi di handle oleh SMK Negeri 3 Jember.

Pada tahun 2008 SMK Addimyati mengajukan permohonan untuk mendirikan SMK yang mandiri, dan turunlah izin rekomendasi dari pemerintah Kabupaten Jember dengan Nomor SK 421.5/135/436.41.6/2008 pada tanggal 28 Pebruari 2008. Berdasarkan izin rekomendasi tersebut, Kepala Sekolah SMK Addimyati mengajukan permohonan izin operasional sekolah kepada Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Turunlah surat izin operasional dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan Nomor SK 421.5/985/103.05/2009 pada tanggal 16 Februari 2009 dengan jurusan Tata Busana. Pada tahun 2015 menambah satu jurusan yaitu Akuntansi. Sehingga saat ini SMK Addimyati memiliki tiga jurusan yaitu: 1). Tata Busana, 2). Tata Niaga/pemasaran, 3) Akuntansi

b. Masa Operasional SMK Addimyati

Pada tahun 2012 Kepala Sekolah mengajukan perpanjangan dan sekaligus menambah jurusan Tata Niaga kepada pemerintah Kabupaten Jember, dan turunlah surat izin perpanjangan operasional

selama 3 tahun dengan Nomor SK 421.3/2076/413/2012 pada tanggal 29 Mei 2012 dengan jurusan Tata Busana dan Tata Niaga.

Dengan berdasarkan surat izin operasional dan SMK Addimyati telah meluluskan 3 kali maka SMK Addimyati mengajukan permohonan Akreditasi pada BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH (BAN-S/M), dan hasil Akreditasi yang ditetapkan dengan Nomor Sertifikat 012766 pada tanggal 19 November 2012 SMK Addimyati mendapatkan nilai B.

Sesuai dengan kemajuan zaman dan kemauan pasar, SMK Addimyati juga mengikuti Management ISO tingkat Internasional. Dan SMK Addimyati mendapatkan sertifikat ISO dari Jerman dengan Nomor Sertifikat 496723 QM08 pada tanggal 24 Mei 2012 dan diperpanjang pada tanggal 25 Mei 2013.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKS Addimyati Jenggawah

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang terampil, professional, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan konsep pembelajaran berlandaskan iman dan taqwa, berbasis kompetensi (competency

based learning), kecakapan hidup, budaya karakter bangsa, serta pemanfaatan teknologi dan informasi.

2. Melaksanakan dan mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya melalui supervisi, pelatihan/pendidikan secara formal, informal dan nonformal, melakukan revitalisasi sarana-prasarana sekolah, serta pelaksanaan sistem manajemen mutu secara konsisten.
3. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) terkait, sesuai dengan kompetensi keahlian dan penyediaan lapangan kerja secara profesional.

c. Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta berprinsip terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.
2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan berintegritas agar mampu bekerja mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
3. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam menumbuhkan semangat kerjasama dan kompetitif.
4. Menyiapkan peserta didik agar mampu berkarier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mendeskripsikan kondisi sebenarnya mengenai peran lembaga SMKS Addimyati Jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa, hasil data yang dieproleh diantaranya:

1. Penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa.

Setiap lembaga pendidikan ingin memiliki lulusan yang *goal* dalam artian mampu bersaing yaitu salah satunya mampu berwirausaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas sekolah tidak diragukan, karena memiliki siswa-siswi yang berkompeten. Seperti pernyataan dari kepala sekolah SMKS Addimyati Bapak Faisol, beliau menegaskan: Gambaran karakteristik jiwa wirausaha kepala sekolah, yaitu mau berkembang dan bekerja cerdas bukan hanya memiliki jiwa pekerja keras. Pekerja cerdas yaitu semakin banyak

tawaran, semakin banyak *link* kerjasama dan semakin pesatlah perkembangan sekolah.⁴³

Pembahasan karakteristik kepala sekolah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa ini juga diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyu Irawan selaku waka kurikulum di SMKS Addimyati yaitu:

“karakteristik seorang kepala sekolah dalam berwirausaha itu bertujuan untuk mensosialisasikan sekolahnya kepada khalayak umum dengan strategi yang telah di tetatapkannya. Selanjutnya untuk penanaman jiwa wirausaha siswa, sekolah Adimyati ini memfasilitasi dengan penerapan kurikulum kompetensi siswa yang dijabarkan atau di mutasikan dalam pembelajaran siswa, menyediakan sarana prasarana, dan melakukan pendampingan”.⁴⁴

Perkembangan zaman yang sangat pesat berdampak juga kepada proses pembelajaran. Saat ini, proses pembelajaran yang ada sekolah diterapkan mengikuti dari perkembangan zaman sekarang, bahwasanya siswa tidak bisa dikekang maupun diarahkan sedemikian rupa, jadi pembelajaran di zaman sekarang dikembalikan pada *passion* mereka para siswa. Salah satunya di lembaga SMK, yang di tuntut memiliki lulusan yang berkualitas baik teori maupun praktek demi mengimplementasikan jiwa *entrepreneur* yang di miliki siswa setelah lulus dari SMK.

Membahas bagaimana cara kepala sekolah SMK menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa dilakukan melalui penerapan kurikulum kejuruan dengan strategi-strategi yang dibuat. Maka dari itu dibutuhkanlah kepala sekolah yang kompeten dengan memiliki karakteristik *background* (latar

⁴³ H. Mohammad Faisol. *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

⁴⁴ Arif Wahyu Irawan, di wawancarai oleh penulis, Jenggawah, 18 Juli 2023.

belakang) wirausaha, sehingga dapat di implementasikan melalui pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Dalam mengimplementasi kompetensi kewirausahaan ada 4 kategori yang harus dilaksanakan, *Pertama*, kepala sekolah harus bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif. *Kedua*, kepemimpinannya kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah yang dipimpinnya. *Ketiga*, kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat untuk sukses dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai seorang pemimpin sekolah. *Keempat*, kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi atas suatu permasalahan yang timbul dalam sekolah. Melalui kepala sekolah harus bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif satunya yaitu SMKS Addimyati yang menerapkan kurikulum kejuruan dengan menciptakan strategi pembelajaran.

Pertama kepala sekolah harus bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif. Pertanyaan mengenai Bagaimana strategi pembelajaran yang di terapkan oleh SMKS Addimyati? : dijawab oleh Bapak Faisol selaku kepala sekolah SMKS Addimyati Jenggawah, beliau memaparkan bahwasanya:

“Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMK ini yaitu *pertama*, mengambil pendidik yang sesuai dengan baground pendidik, seperti guru berbackground pemasaran, maka kita merekrut pendidik yang bagroundnya pemasaran, dan lain sebagainya, mengapa demikian karena mereka tahu porsi pembelajaran untuk siswanya. *Kedua*, gesekan-gesekan kebutuhan pembelajaran juga harus di perhatikan, seperti minimalisir kurangnya sarana prasarana yang semakin tahun semakin mahal, kebutuhan buku pelajaran yang

tidak sedikit nominalnya, maka dari itulah gesekan-gesekan tersebut kita optimalkan sebaik mungkin agar supaya target pembelajaran agar terpenuhi. *Ketiga*, kita kan SMK sekolah menengah kejuruan artinya menekankan kepada kejuruan atau profesional jurusan, seperti apa mengadakan program-program pembelajaran di dalam kurikulum kejuruan, yang juga dibutuhkan oleh IDUKA, sehingga mampu mencetak lulusan yang sesuai standart kelulusan, seperti itu”⁴⁵.

Hasil wawancara dengan Bapak Faisol kemudian diperkuat oleh Bapak Arif wahyu Irawan selaku Waka Kurikulum SMK Addimyati Jenggawah yang membahas tentang strategi pembelajaran yang ada di SMKS Addimyati ini, beliau menyatakan bahwa:

“kita menyiapkan sistem pembelajaran terkait dengan kejuruan, yang berusaha mencetak lulusan yang sudah mampu berkerja, ada 3 tujuan yang menjadi target lulusan smk addimyati ini yaitu bekerja, kuliah dan berwirausaha. Intinya adalah smk addimyati berusaha benar-benar mengikuti peraturan pemerintah dan juga smk addimyati bekerjasama dengan DU/DI (dunia usaha/dunia industri) atau IDUKA (industri dan dunia kerja) pada akhirnya para siswa memiliki kompetensi keahlian di dunia nyata melalui proses prakerin, kemudian kita (SMK Addimyati) juga berusaha eksis didunia luar maksudnya saat ada event-event pameran, karnaval, bazar dan lomba-lomba lainnya dengan tujuan menunjukkan kepada pihak luar bahwa smk Addimyati mampu seperti itu”⁴⁶.

Pemaparan jawaban dari kepek dan waka kurikulum, ditanyakan kembali kepada Bapak Zamroni selaku Waka Kesiswaa di SMKS Addimyati beliau menjawab:

“sistem pembelajaran kita sesuai dengan jurusan masing-masing, bahwa saat mengajarkan sesuai dengan jurusan masing-masing akan memudahkan dalam mengamati peluang, selain menargetkan diri mampu bersaing di IDUKA atau DU/DI, kita juga menyiapkan kompetensi keahlian siswa agar selalu melek peluang, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, kelak saat lulus.”⁴⁷

⁴⁵ H. Mohammad Faisol. *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

⁴⁶ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁴⁷ Zamroni, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023

Selanjutnya pertanyaan mengenai penerapan sistem pembelajaran lembaga SMK Addimiyati yang *notabane*-nya adalah mencetak wirausaha muda, jadi para guru memiliki strategi masing-masing dalam masing-masing pembelajarannya. Hasilnya yang di kemukakan oleh Ibu Umi selaku Kaprodi Pemasaran yaitu bahwasanya:

“Strategi pembelajaran kejuruan yaitu bermacam-macam ada yang langsung praktek dan ada hanya sekedar teori. Untuk praktek yang jangka panjang para guru kejuruan berkolaborasi dengan guru kewirausahaan untuk mengarahkan para siswa mampu menjual produk yang layak dijual. Penjualan diarahkan kepada penjualan *e-commerce* atau penjualan online seperti di shopee, tokopedia, facebook dan lain sebagainya, dan bagaimana bekerja sama dengan ekspedisi jasa pengiriman. Untuk strategi jangka pendeknya para guru kejuruan sama halnya yaitu berkolaborasi dengan guru kewirausahaan, sehingga saat ada jam praktek guru kejuruan memberikan izin agar siswa mampu mengeksplor kemampuan wirausahanya, seperti contoh siswa jurusan tata busana memproduksi busana yang kemudian di pasarkan oleh siswa pemasaran, untuk hal yang sederhana penjualan dilakukan dilingkup keluarga, teman dan yang terdekat, untuk jangka panjangnya dipasarkan dengan penjualan online”⁴⁸

Jawaban Ibu Umi ditegaskan dan diperkuat oleh Bapak Yulianto

selaku Humas dan guru kewirausahaan SMKS Addimiyati Jenggawah, yaitu:

“Untuk mengetahui *passions*-nya mereka, para guru berkolaborasi dengan mata pelajaran yang lain, sehingga konsep pembelajaran akan menarik. Untuk menggali jiwa wirausaha dalam siswa, guru kewirausahaan, guru jurusan ataupun guru yang lainnya yaitu dengan cara memasukkan karakteristik jiwa *enterpreneur* itu didalam pembelajaran. Disetiap jurusan akan digali minat bakat para siswa, untuk jurusan tata niaga/pemasaran dan tata busana yang *notabane*-nya akan berkecimpung di dunia wirausaha, dan jiwa kewirausahaan sudah mulai nampak pada saat kelas XI dengan cara mampu

⁴⁸ Umiyah, *Wawancara*, Jenggawah, 19 Juli 2023.

berwirausaha, meskipun masih lingkup *reseller*, *repacking*, atau hanya sebatas makelar, dan sudah memiliki keberanian tanpa terkadang belum bisa memproduksi sendiri, tapi para guru kejuruan dan kewirausahaan mengarahkan bagaima memadukan konsep produksi dan pemasaran yang adakalanya keuntungan yang membuat hati siswa semangat dan kerugian yang membuat lesu siswa di dalamnya, maka harus benar-benar ada jiwa kewirausahaan didalam diri siswa sehingga mereka akan siap menghadapi keuntungan ataupun kerugian”.⁴⁹

Dari pernyataan-pernyataan para narasumber di atas bahwasanya implementasi kurikulum pembelajaran terkait membangun jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran di setiap kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan itu sangat penting demi terciptanya wirausaha-wirausaha muda.⁵⁰ Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kewirausahaan yaitu Bapak Yulianto, yang menyatakan bahwasanya:

“pembelajaran *entrepreneurship* atau nama lainnya kewirausahaan itu sangat penting, apalagi pemerintah sangat mendukung adanya wirausaha muda, maka dari itu pembelajaran kewirausahaan harus diterapkan di sekolah agar tercipta wirausaha-wirausaha muda di Indonesia. Indonesia sangat minim sekali wirausaha-wirausaha pemula, dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, China, Malaysia, Brunei Darussalam dan Jepang sangat tertinggal jauh, update terakhir presentase wirausaha Indonesia hanya 2,4% dari jumlah penduduk. Singapura memiliki presentase lebih dari 13%, untuk negara Jepang 18% wirausaha. Intinya semakin besar wirausaha di suatu negara maka semakin sejahtera, karena terciptanya sebuah wirausaha akan tercipta pula peluang kerja di dalamnya”.⁵¹

Dibuktikan melalui hasil obaservasi terkait pendapat diatas bahwasanya pendidikan dalam pengembangan/membangun jiwa

⁴⁹ Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 2023

⁵⁰ SMKS Addimyati, *Observasi di setiap pembelajaran*, Jenggawah 20 Juli 2023

⁵¹ Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 202

entrepreneur siswa dilakukan dengan metode pembelajaran dikelas dan praktek kejuruan atupun kewirausahaan guna meningkatkan *skill* keterampilan para siswa.⁵²

kewirausahaan sangatlah penting untuk diberlakukan kepada setiap satuan pendidikan, salah satunya di SMK yang *output* lulusannya siap bekerja, dengan meningkatnya sumber daya manusia melalui keberhasilan pendidikan kewirausahaan ini mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Dari kesimpulan ini di perkuat oleh hasil observasi yang ditemukan bahwasanya saat pembelajaran kewirausahaan guru menyampaikan materi lalu memberi sebuah gambaran (imajinasi) peluang pasar dengan inovasi-inovasi terbaru yang diciptakan dan akan membuat suatu karya/hasil yang memiliki nilai jual.⁵³

Kedua, kepemimpinannya kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Selain dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif, peneliti juga menanyakan tentang inovasi-inovasi kepala sekolah dalam program-program yang dimiliki oleh SMKS Addimyati untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa, dengan pertanyaan program seperti apa yang diterapkan oleh SMKS Addimyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa? : kepala sekolah menyampaikan bahwasanya:

“*Pertama*, harus megikuti program pemerintah, dan mengetahui kedudukan kurikulum seperti apa dan kemudian di tambah dengan adanya kearifan lokal seperti prakerin itu termasuk program dari

⁵² SMKS Addimyati, *Observasi*, Jenggawah, 20 Juli

⁵³ SMKS Addimyati, *Observasi*, Jenggawah, 20 Juli.

pemerintah. *Kedua*, program selanjutnya yaitu dari guru-guru mapel atau guru kejuruan, guna apa menstabilkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang ada di sekolah SMK ini”.⁵⁴

Pertanyaan yang sama, dan dikuatkan oleh Bapak Wahyu, bahwa:

“Program yang diterapkan di addimiyati ada 3 program yaitu program intrakulikuler dan ekstrakulikuler dan kokulikuler. Intrakulikuler yaitu kegiatan yang mengasah pengetahuan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Kokulikuler dengan cara pengembangan P5 atau pengembangan produk-produk pancasila yang termasuk program dari pemerintah, kemudian membekali dengan sisi karakter, sehingga tidak hanya dengan perkembangan kognitif terkait P5. Sedangkan ekstrakulikuler yaitu berusaha menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat bakatnya. Dari semua kesatuan itu dengan harapan mampu membentuk budaya positif dengan mengembangkan sisi intelektual dan karakter”.⁵⁵

Pertanyaan yang sama dan juga dikuatkan oleh waka kesiswa bahwasanya

“nah, untuk program itu sendiri, kepala sekolah menginovasi atau memberi ide kepada para guru untuk melibatkan langsung dengan siswa, namun harus mengikuti program pemerintah terlebih dahulu, seperti contoh kalau di bidang tata busana itu, bagaimana mendesain lalu menciptakan baju yang memiliki nilai jual tinggi, kemudian dipamerkan di pameran. Kemudian di tata niaga siswa diajarkan bagaimana mencari dan memahami *customer*. Program akuntansi mengajarkan siswa untuk berusaha mengelola pencatatan transaksi usaha. Dalam artian semua program-program sekolah harus menyesuaikan prosedur dari pemerintah.”⁵⁶

Hal diatas dikuatkan oleh hasil observasi yang di dapat peneliti tentang program-program kejuruan mengikuti aturan sesuai dengan aturan pemerintah, seperti yang dijelaskan Bapak Faisol yaitu salah satunya

⁵⁴ H. Mohammad Faisol. *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

⁵⁵ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁵⁶ Zamroni, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023

program dari pemerintah yaitu salah satunya prakerin yang ditugaskan oleh pemerintah sesuai dengan jurusan masing-masing lembaga SMK.⁵⁷

Selanjutnya untuk program-program yang ada di SMKS Addimyati antara lain: *Pertama*, Melakukan workshop tahunan kewirausahaan.

Dalam rangka pengembangan karakter *enterpreneurship* siswa melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan SMK, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan *Coaching Clinics* Penguatan *Saint-Preneurs* SMK di Provinsi Jawa Timur. Peserta merupakan siswa SMK yang sudah memiliki produk.

Kegiatan dilaksanakan pada 25-26 November 2022 di Hotel Aliante Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 152 Peserta dari 38 Kabupaten / Kota Se-Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember mengirimkan 4 Peserta, 2 siswa dari SMK Negeri dan 2 siswa dari SMK Swasta. SMKS Addimyati Jenggawah terpilih untuk mewakili dari SMK swasta. Untuk kejelasan dapat dilihat dalam tabel sekolah perwakilan yang terpilih untuk melakukan *workshop* kewirausahaan di Malang.⁵⁸

Tabel 4.1
Daftar Perwakilan Sekolah

Nama Siswa	Asal Sekolah
1	2
Novita Regina Cahyani	SMKN 1 Jember
Stefani Putri Azahra	SMKN 6 Jember
Feni Novita Sari	SMKS Addimyati Jenggawah

⁵⁷ SMKS Addimyati, *Observasi*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁵⁸ SMKS Addimyati, *Dokumentasi*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

Siti Wulandari

SMKS Addimyati Jenggawah

Sumber: <https://smkaddimyati.sch.id/index.php/2022/12/09/workshop-kewirausahaan/>

Guru kewirausahaan juga menuturkan bahwa “ *workshop* kewirausahaan ini dilakukan dengan harapan siswa mendapatkan ilmu serta teori bagaimana kiat-kiat, sifat dan karakteristik menjadi pengusaha yang sukses itu seperti apa. Sehingga kami mengikutsertakan siswa dalam *workshop* untuk bisa mencari dan memperluas ilmu kewirausahaan”.⁵⁹



Gambar: 4.2
Workshop kewirausahaan

Program selanjutnya yaitu kunjungan industri. Kunjungan Industri adalah suatu kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh siswa-siswi

⁵⁹ Ahmad Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 2023

SMKS Addimyati Jenggawah. Kunjungan Industri ini suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi sebuah perusahaan yang menjadi contoh kegiatan atau gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Dalam kunjungan industri, siswa diajak untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan beroperasi dan bekerja. Mereka diberikan sebuah gambaran tentang suatu pekerjaan di bidang keahlian mereka dan mereka juga diberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dalam dunia kerja.

Tour industri ini juga akan memperkenalkan banyak hal yang ada di dunia kerja sehingga para siswa tidak akan kaget atau terbiasa mendapatkan pekerjaan atau menjalankan profesinya. *Tour* industri ini juga bertujuan untuk melatih mental siswa agar mampu bekerja dalam segala situasi dan kondisi. Jika tidak ada kunjungan bisnis, tentunya siswa akan merasa terkejut atau asing dengan pekerjaan di perusahaan tersebut. Mereka memang harus beradaptasi dengan lingkungan bisnis. Jadi, dengan adanya kunjungan wisata lokasi industri, siswa bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan perusahaan atau dunia kerja dan juga bisa menambah berbagai pengetahuan tentang dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Waka Kurikulum SMKS Addimyati dengan pertanyaan mengenai program kunjungan industri, beliau menyatakan bahwasanya “kunjungan industri bertujuan agar para siswa memiliki pemikiran pengetahuan bahwa dunia

industri itu seperti apa, sehingga ketika para siswa mengembangkan konsep seperti itu sudah memiliki gambaran yang sederhana”⁶⁰

Pernyataan diatas juga di kuatkan oleh Bapak Zamroni selaku waka kesiswaan yaitu:

“kami melakukan progam kunjungan industri ini seolah-olah untuk membentuk pikiran jangka panjang siswa terkait dunia wirausaha yang ada di industri. Kunjungan industri ini diharapkan terbangunnya jiwa kewirausahaan siswa, sehingga dengan itu siswa tidak akan merasa kaget saat terjun langsung di dunia industri ataupun *enterpreneur*.”⁶¹

Pendapat dari dua pihak tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang di dapat peneliti bahwasanya kunjungan industri ini memberi manfaat terhadap siswa, menarik ketertarikan siswa, membentuk pola pikir siswa, membangun semangat siswa, dan diperkuatkan oleh teori dan praktek siswa, begitu siswa akan merasa dan berpikir bahwasanya bisakah dan mampukah kita untuk menjadi pengusaha yang sukses? Pola pikir seperti itu akan secara langsung terbentuk.⁶²



Gambar : 4.3 Kunjungan Industri

⁶⁰ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁶¹ Zamroni, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023

⁶² SMKS Addimyati, *Observasi*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

Selanjutnya yaitu program prakerin atau Praktek Kerja Industri merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai bidang yang digelutinya. Di SMKS Addimyati program prakerin dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah dan kemudian dibijaki oleh kepala sekolah.

Pertanyaan seputar prakerin Bapak Zamroni selaku Waka Kesiswaan berpendapat seperti pernyataan tersebut”

“Ada arahan khusus terkait prakerin untuk setiap tahunnya meminta arahan kepada kepala sekolah, seperti arahan tempat prakerin, waktu dan lain sebagainya. Karena kepala sekolah adalah penentu kebijakan. Untuk terkait masalah prakerin kita meminta arahan langsung kepada kepala sekolah”.⁶³

Untuk prakerin ini menjadi sebuah praktek kerja yang langsung berada dibawah naungan DU/DI ataupun IDUKA, melatih skill, teori dan keterampilan siswa, sehingga terdapat peraturan-peraturan yang harus di taati oleh siswa saat melaksanakan prakerin. Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Prakerin. Intinya yaitu para siswa dilatih untuk bagaimana cara bekerja sehingga mereka akan memiliki pengalaman bekerja di dunia nyata. Kemudian juga memberikan input kepada sekolah yaitu masukan-masukan dari pihak DU/DI apa yang perlu diperbaiki untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Kompetensi yang dibutuhkan pihak DU/DI yaitu ada 3 pengetahuan, ketrampilan dan karakter, bahkan sekarang ini larinya itu lebih ke arah karakter”.⁶⁴

⁶³ Zamroni, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁶⁴ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

Dalam wawancara mengenai prakerin dengan Najiha Kamala salah satu siswa kelas XII SMKS addimyati bahwa:

“saat awal prakerin itu disetiap DU/DI ada peraturan dan perjanjian khusus dengan para siswa yang prakerin, seperti saya yang prakerin di industri jahitan/busana, dulu saat prakerin saya dan kelompok saya di beri arahan khusus dengan bapak/ibu yang menjadi kepala industri, seperti detail inci per jahitan, keterlambatan dan jam pulang, seperti itu sih dari pengalaman saya”.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwasanya, prakerin itu ditujukan kepada seluruh siswa SMK untuk melatih *skill* dan keterampilan serta teori yang diajarkan di sekolah kemudian dipraktikkan di dunia industri, dengan arahan-arahan khusus yang diberikan oleh kepala industri, sehingga akan nampak dan menilai karakter para siswa prakerin.

Selanjutnya yaitu mengikuti berbagai macam perlombaan. Lomba yang dimaksud disini yaitu seperti lomba bazar/pameran yang dilakukan di luar sekolah maupun hanya di lingkup sekolah. peneliti mewawancarai Waka Kurikulum dengan pertanyaan mengikuti lomba seperti apa yang diikuti, dan kemudian beliau mengatakan bahwa:

“...kemudian kita (SMK Addimyati) juga berusaha eksis didunia luar maksudnya saat ada event-event pameran, karanaval, bazar dan lomba-lomba lainnya dengan tujuan menunjukkan kepada pihak luar bahwa smk Addimyati mampu seperi itu”.⁶⁶

Peneliti juga mewawancarai seorang alumni SMKS Addimyati disaat menjadi perwakilan bazar pameran busana progam SMK Mini

⁶⁵ Najiha Kamala, *Wawancara*, Jenggawah, 25 Agustus 2023.

⁶⁶ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

memperingati hari santri pada tahun 2019 di pendopo Jember, disaat sebelum covid-19 melanda Indonesia. Penuturan dari salah satu alumni ini bahwa:

“.....saat menjadi perwakilan pameran saya sangat bangga dengan produk-produk SMK, saya bisa memiliki pengalaman bagaimana mendisplay pameran secara menarik, sehingga para *customer* atau pengunjung terkesan dengan pameran busana dari SMKS Addimiyati ini.”⁶⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai pameran busana bisa dilihat dari gambar di bawah ini.⁶⁸



Gambar. 4.4 Pameran busana di Surabaya

Selanjutnya SMKS addimiyati juga mengikuti ajang perlombaan tingkat SMK yaitu LKS (lomba kompetensi siswa) dan menjadi tuan rumah atas terselenggaranya perlombaan dalam kejuruan tata busana. Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Provinsi (Jawa Timur) pada tahun ini bertempat di Kabupaten Jember. Jember merasa sangat bangga menjadi

⁶⁷ Laily Mufida, Wawancara, Jenggawah, 25 Agustus 2023.

⁶⁸ SMKS Addimiyati, *Dokumentasi*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

tuan rumah gelaran akbar pada tingkat SMK ini, yang terdiri dari 54 Bidang Lomba. Sehingga dapat diperkirakan Jember kedatangan Tamu sekitar 3000 orang. Sementara itu SMKS Addimyati didapuk sebagai tuan rumah Bidlom *Fashion Technology*.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) pada tahun 2023 berbeda dengan tahun sebelumnya. Skema LKS biasanya dimulai dari Seleksi tingkat Wilker kemudian lanjut ke tahap Provinsi yang nantinya akan dilanjutkan lagi tingkat Nasional. Namun pada tahun 2023 ini Dinas Pendidikan Jawa Timur mengubahnya dengan tidak melakukan seleksi tingkat Wilker melainkan langsung ke tingkat Provinsi dengan Kuota 2 peserta untuk tiap Kabupaten per-Bidang Lomba. Terdapat 52 peserta untuk Bidang Lomba *Fashion Technology*.⁶⁹



⁶⁹ Observasi, di SMKS Addimyati 23 Mei 2023

LKS Tingkat Provinsi (LKS ke-31 Jawa Timur) ini dilaksanakan pada tanggal 23 s/d 26 Mei 2023, dan Bidlom *Fashion*



Technology berlangsung mulai tanggal 23 s/d 25 Mei 2023 yang terdiri dari 52 Kontingen (Peserta) se-Jawa Timur dan diuji oleh 3 Juri tingkat Nasional, dengan Penanggung Jawab Lomba Bapak Eko Wahyu Listiono, M.Pd yang ditunjuk oleh Panitia Provinsi dan merupakan seseorang yang berprestasi dan tidak diragukan lagi integritasnya.⁷⁰ Setelah melakukan observasi peneliti mengingatkan dengan hasil dokumentasi tentang lomba tersebut, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di gambar di bawah ini:⁷¹

Gambar: 4.5 *Pembukaan lomba LKS*

Progam terakhir yaitu melaksanakan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian). Hasil dari semua pembelajaran yang ada di sekolah yaitu dengan cara mengetest seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

⁷⁰ Web SMKS Addimyati, <https://smkaddimyati.sch.id/index.php/2023/06/08/lomba-kompetensi-siswa-lks-jawa-timur-2023/> diakses pada 30 Juli 2023.

⁷¹ SMKS Addimyati, *Dokumentasi*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancara salah satu guru kejuruan sekaligus Kaprodi Pemasaran yaitu Ibu Umiyah, yang menyatakan bahwa:

“ujian ini dilakukan saat di akhir pembelajaran, ujian ini berupa praktek-praktek kejuruan, seperti di jurusan pemasaran mereka melakukan *display* barang, *scan barcode*, dan lain sebagainya. Untuk kejuruan tata busana, mereka praktek membuat busana kerja contohnya, mulai dari membuat pola, *cutting*, menjahit, pengepresan, *finishing* dan di pameran untuk di nilai. Sedangkan pada bagian jurusan akuntansi, mereka praktek yang berhubungan dengan *accounting*. Dan semua itu sudah di *setting* oleh sekolah”.⁷²

Dalam pertanyaan yang sama yang ditujukan oleh Waka Kurikulum

Bapak Arif Wahyu Irawan, beliau memaparkan bahwasanya:

“SMK Addimyati ini memiliki kompetensi lulusan yang diperlukan yaitu yang jelas smk memiliki standart kelulusan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan karakter. Di smk juga ada UKK (uji kompetensi keahlian) yang diberikan kepada siswa ujian yang benar-benar detail mulai dari awal sampai akhir yang sudah di setting, dan itu yang menjadi pembeda SMK dengan SMA”.⁷³

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa ujian ini para guru akan mengetahui kompetensi keahlian siswa, ujian ini juga bertujuan saat lulus dari SMK mereka mengetahui seberapa besar nilai *passionya*, sehingga saat lulus siswa tinggal mengembangkannya. Pencapaian siswa di bidang wirausaha itu bisa dilihat saat setelah lulus, mampukah menciptakan lapangan pekerjaan, dengan cara penelusuran alumni. Untuk yang di lingkup pembelajaran pencapaian siswa dalam ber-*entrepreneur* ini tercapai karena para siswa masih mengejar *rewads* nilai. Maka dari itu ujian kompetensi keahlian ini sangat penting dilakukan karena

⁷² Umiyah, *Wawancara*, Jenggawah 19 Juli 2023

⁷³ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

dengan hasil ujian UKK mereka mampu berwirausaha sendiri maupun melamar pekerjaan yang mereka inginkan.⁷⁴

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa UKK sangat penting dan merupakan sebagai simbiosis mutualisme dalam artian memberi input penilaian untuk sekolah, output yang siap bekerja, dan bagi siswa mereka mengetahui seberapa jauh tingkat keahliannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui beberapa gambar dokumentasi di halaman selanjutnya.⁷⁵



Gambar: 4.6
UKK Jurusan Pemasaran



Gambar: 4.7 *UKK Jurusan Akutansi*



Gambar: 4.9
UKK Jurusan Tata Busana

⁷⁴ Observasi di SMKS Addimyati, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁷⁵ SMKS Addimyati, *Dokumentasi*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

Selanjutnya inovasi kepala sekolah dalam membangun kreatifitas siswa yang berkolaborasi dengan guru produktif yaitu pembuatan *eco print* yaitu sablon alami yang berasal dari alam, dalam kejuruan tata busana memproduksi busana dan kemudian sisa kain perca dibuat kerajinan, di kejuruan tata busana memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lokal atau alam sekitar. Peneliti bertanya terkait apakah inovasi yang menjadi ide kepala sekolah dalam menggali kreatifitas siswa?. kemudian pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Faisol selaku kepala sekolah SMKS Addimyati Jenggawah, beliau menyampaikan bahwasanya:

“inovasi itukan suatu ide yang cermerlang atau ide kreatif, untuk mengimplementasikannya agar menjadi suatu karya itu bagaimana? Dengan cara menyalurkan ide tersebut agar siswa-siswa mampu belajar dengan ide tersebut, seperti contoh yang akhir-akhir ini berkolaborasi dengan guru produktif tata busana, kami mengajarkan ke para siswa bagaimana membuat suatu karya dengan bahan alami yaitu membuat *eco print*, wahh,,anak-anak sangat antusias dalam pembuatannya. Sebab itu yang dimaksud inovasi yang menjadi nyata.”⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti sampaikan kepada Waka kurikulum, dan pernyataan bapak kepek diatas dikuatkan oleh jawaban apa yang dituturkan oleh bapak Arif Wahyu Irawan bahwasanya:

“.....memanfaatkan bahan-bahan lokal akan mampu menciptakan nilai seni dan nilai tambah, baik dari segi input maupun output siswa dan lembaga, contohnya hasil rakitan dari kain perca, di dimanfaatkan sebagai bahan hiasan rumah, bros dan lain sebagainya, kemudia siswa jurusan tata busana juga kamiajarkan untuk membuat motif kain menggunakan metode *ecoprint* yang di dihasilkan dari tanaman-tanaman sekitar, dan kemudian diperjualkan oleh kejuruan pemasaran untuk memenuhi progam kewirausahaan.”⁷⁷

⁷⁶ H. Mohammad Faisol, *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023

⁷⁷ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023

Jawaban bapak Arif wahyu Irawan, dikuatkan oleh jawaban dari salah satu murid SMKS Addimiyati yaitu Najiha Kamala, bahwasanya:

“iya kak, biasanya kami diarahkan untuk memanfaatkan beberapa bahan yang ada disekitar kita, seperti kain perca, kain perca itu sisa-sisa kain/potongan-potongan kain yang sudah tidak terpakai, yang kemudian dibuat seperti bros, hiasan rumah terkadang juga di modif menjadi busana yang cantik. Dan kami juga diajarkan bagaimana memanfaatkan bahan-bahan dari alam seperti daun, bunga dan sebagainya, yang kemudian dibuat *ecoprint* yang baru-baru ini kami buat, seperti itu sih”⁷⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini, untuk proses pembuatan *ecoprint*.



Gambar: 4.11 Proses Pembuatan *Ecoprint*

Kesimpulan dari beberapa proses yang telah dijabarkan sebelumnya terkait inovasi-inovasi, dapat ditarik bahwasanya, mengikuti program-program yang ada di sekolah baik program yang berasal dari pemerintah maupun yang berasal dari sekolah itu sendiri, bahwa setiap program

⁷⁸ Najiha Kamala, Wawancara, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

memiliki suatu pelajaran yang dapat diambil untuk para siswa dan harus diterapkan dalam kehidupan setelah lulus, maksudnya yaitu mampu membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Ketiga, kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat untuk sukses dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai seorang pemimpin sekolah. Selain itu dalam rangkaian penjelasan proses diatas, akan ditemukan perbedaan semangat siswa dengan siswa yang kurang pemahaman akan pendidikan kejuruan atau kewirausahaan. Kemudian para guru memberi dukungan seperti motivasi kepada para siswa dengan tujuan menjadi seorang wirausaha yang sukses, siswa diharapkan mampu menguasai pendidikan kewirausahaan yang di ajarkan di sekolah, serta menarik kesimpulan bahwa wirausaha tidak terbentuk dengan sendirinya namun harus ada niat dan tekadnya. mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa, peneliti juga menanyakan terkait perbedaan antara siswa yang memiliki jiwa wirausaha dengan siswa yang minim jiwa wirausahanya bahkan tidak nampak jiwa wirausahanya, pertanyaan ini dijawab oleh kepala sekolah, menerangkan bahwa:

“Perbedaan siswa yang memiliki jiwa wirausaha dengan yang minim yaitu dapat dilihat dari saat mereka melakukan praktek kewirausahaan, yang memiliki semangat wirausaha mereka akan bersemangat sekali, meskipun dalam lingkup sekolah saja mmereka akan tetap semangat meskipun hanya nilai yang masih menjadi targetnya, sedangkan siswa yang tidak bersemangat mereka hanya mengikuti saja maksudnya, yang penting ngerjakan, ya seperti itulah perbedaanya”⁷⁹

⁷⁹ H. Mohammad Faisol, *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023

Pertanyaan yang sama dan jawaban yang sama diungkapkan oleh guru kewirausahaan sekaligus Humas SMKS Addimyati, yaitu:

“Perbedaan siswa yang memiliki semangat jiwa *enterpreneur* dengan siswa yang lembek jiwa *enterpreneur*-nya adalah siswa yang semangat akan selalu *excited* (antusias) saat di pancing ada peluang mereka selalu tanggap dan berinisiatif, sedangkan yang lembek jiwanya mereka hanya menjadi pengikut dan tidak memiliki inisiatif di bidang kewirausahaan”.⁸⁰

Saat melakukan observasi terkait pertanyaan perbedaan siswa yang semangat naluri *enterpreneur*-nya dengan siswa yang semangatnya kurang gairah. Ditemukan siswa yang *low* semangatnya saat melakukan praktek ataupun pembelajaran mereka akan selalu tidak antusias yang dilakukan siswa tersebut adalah biasanya tidur ataupun berbicara dengan teman bangkunya. Sedangkan mereka yang semangat *enterpreneur*-nya mereka akan memperhatikan secara detail perkataan atau materi yang di terangkan oleh guru pengajarnya.⁸¹

Peneliti juga bertanya tentang bagaimana motivasi yang diberikan pendidik dalam pembelajaran untuk membangun semangat jiwa wirausaha siswa, hasil wawancara ini yaitu:

“Motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa *enterpreneur* yaitu guru memberikan contoh bahwasanya selain mengajar guru di SMK ini juga berwirausaha, baik itu menjual bunga, *reseller*, memiliki toko/warung dan lain sebagainya, bahwasanya marketing tersebut menjadi sumber pencaharian yang utama selain mengajar. Sehingga para siswa akan mampu berpikir kalau menjadi seorang wirausaha akan mampu menghasilkan penghasilan tambahan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemudian Mengevaluasi pelaksanaan target dengan cara

⁸⁰ Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 2023

⁸¹ Observasi, Di SMKS Addimyati, 21 Agustus 2023.

mensiasati kegiatan kewirausahaan, supaya target wirausaha terpenuhi”.⁸²

Kemudian pernyataan oleh salah satu guru SMKS Addimyati ini serupa dengan penuturan dari kepala sekolah SMKS Addimyati yaitu:

“motivasi saya (kepala sekolah) yang diberikan kepada para siswa yaitu pada saat amanat upacara maupun saat sosialisasi yang menegaskan betapa pentingnya kewirausahaan di kehidupan nyata dan para guru maupun kepala sekolah harus mencontohkan bahwa kehidupan guru dan kepala sekolah juga berwirausaha dirumahnya masing-masing untuk keberlangsungan hidup, maka dari itu kita tidak akan terbebani oleh kebutuhan hidup yang mendesak. Begitupun siswa harus mampu menentukan *passion* apa yang dimilikinya dan kelak kemudian mampu menciptakan lapangan pekerjaan.”⁸³

Dari semua proses yang ada diatas yaitu tentang strategi, program-program, motivasi yang diberikan kepala sekolah harus mengevaluasi agar mampu optimal dalam mendidik. Disampaikan oleh kepala sekolah SMKS

Addimyati yaitu:

“Sebagai penentu kebijakan, kepala sekolah mengevaluasi yaitu dengan cara melihat *culture* lingkungan, menamakan karakter siswa, memotivasi kinerja dan pembelajaran siswa dan lain sebagainya, dan itu juga harus dilakukan oleh guru yang mengampu pembelajaran di kelas, sehingga seperti yang saya katakan tadi, agar siswa mampu memenuhi standart kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga menjadi point penting sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.”

Hal ini disampaikan juga oleh waka kesiswaan yaitu Bapak.

Zamroni:

⁸² Umiyah, *Wawancara*, Jengawah, 19 Juli 2023.

⁸³ H. Mohammad Faisol, *Wawancara*, Jengawah, 21 Agustus 2023

“evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pendidik maupun kepada para murid yaitu mengikuti arahan dari pemerintah dengan melihat SDM yang ada di lingkungan, melihat *culture* lingkungan seperti apa, kemudian memberi arahan agar para guru mampu membantu siswa mencapai targetnya sesuai standart kelulusan yang ditetapkan oleh pemetintah”⁸⁴

Keempat, kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi atas suatu permasalahan yang timbul dalam sekolah. Pembahasan ke-empat ini akan dibahas di bagian faktor penghambat kepala sekolah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa. Dari beberapa pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah SMKS Addimiyati memiliki peranan yang strategis dalam kepemimpinannya dengan strategi yang diterapkan yaitu diantaranya dalam sistem pembelajaran, menerapkan progam-progam keberlangsungan pembelajaran, memotivasi, serta mengevaluasi target pembelajaran dan standart kelulusan siswa, sehingga menjadi terbentuknya mutu pendidikan yang ada di SMKS Addimiyati sesuai dengan arahan ketetapan pemerintah beserta aturannya.

2. Faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa

Setiap satuan sekolah dalam mengimpelementasikan kepemimpinan kepala sekolah selalu tidak akan luput dengan masalah yang dihadapi oleh yaitu adanya kurangnya kepercayaan dari masyarakat. Biasanya dikarenakan terdapat siswa yang kurang bermutu, budaya sekolah yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat dan lain sebagainya. Kurangnya kepercayaan dari

⁸⁴ Zamroni, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

masyarakat ini yang juga dihadapi oleh lembaga SMKS Addimiyati. Masalah yang dihadapi oleh lembaga ini diungkapkan oleh Bapak Arif Wahyu Irawan selaku Waka Kurikulum SMKS Addimiyati bahwasanya: “.....Kurangnya kepercayaan masyarakat tingkat kepercayaan masih kurang, seperti saat ingin menjual brand smk, mereka masih kurang tertarik karena dari sisi bayangan masyarakat bahwa smk belum mampu.”⁸⁵

Masalah kurangnya kepercayaan masyarakat ini juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang ada di pondok pesantren dikarenakan lembaga SMKS Addimiyati merupakan milik yayasan pondok pesantren Addimiyati. Jawaban ini juga dirasakan oleh kepala sekolah dalam penuturannya yaitu:

“saya rasa kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMK ini sangat mempengaruhi jumlah siswa yang ada, mereka masih ragu untuk menitipkan anak-anaknya di SMK ini, menjadi masalah besar jika tidak memiliki strategi yang tepat untuk memasarkan SMK ini dengan menyeluruh, maka dari itu dibutuhkanlah kepala sekolah dan harus memiliki basic wirausaha, jika tidak memiliki basic kewirausahaan dan puas dengan apa yang ada, maka kepala sekolah yang tidak memiliki basic tersebut akan tidak akan memperluas jangkauan sekolahnya. Kepala sekolah jika sosial rendah, ya hanya dikantor saja, kompeten dari kepala sekolah kurang, karena apa kewirausahaan adalah tipe sosial, ya harus mensosialisasikan sekolah baik didalam dan di luar agar khalayak umum tahu potensi dari sekolah SMK ini. yang harus di emplementasikan oleh humas, kepala sekolah mengawali dan ditindak lanjuti oleh humas.”⁸⁶

Bapak Yulianto selaku Humas dan guru kewirausahaan juga berpendapat demikian “.....perihal kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMK ini, menjadi pelajaran khusus bagi kami tim humas dan guru-

⁸⁵ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁸⁶ H. Mohammad Faisol, *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

guru yang lain, dan untuk saat ini SMK ini masih membutuhkan waktu lagi dan strategi lagi untuk memikat hati masyarakat”.⁸⁷

Kendala seperti itulah juga yang mampu menjadi kurangnya kepercayaan masyarakat. Akan tetapi pihak SMKS Addimiyati tidak tinggal diam, ditegaskan kembali oleh Waka Kurikulum Bapak Arif Wahyu Irawan terkait kurangnya kepercayaan masyarakat yaitu:

“Untuk mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat yaitu smk mengikuti ajang perlombaan seperti pameran/bazaar, lomba-lomba kompetensi siswa, supaya masyarakat tahu bahwa smk adimiyati memiliki bisnis seperti ini, smk yang eksis dan menunjukkan bahwa smk addimiyati itu ada, meskipun jika diukur dari efektifitasnya smk addimiyati masih kurang. Untuk pengembangannya menunjukkan kepada masyarakat kalau smk addimiyati itu ada dengan cara melalui website atau sosial media dengan harapan seperti itu. Untuk kedepannya smk addimiyati perlu usaha yang keras lagi untuk menunjukan brand image yang ada di smk addimiyati ini dan perlu waktu lama”.⁸⁸

Hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya kurangnya kepercayaan masyarakat menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar, karena masyarakat sekitar masih memilih sekolah yang memiliki *rating* yang bagus, maksudnya yaitu memilih sekolah yang akreditasinya A.⁸⁹

Penghambat yang *kedua* yaitu kurangnya Sarana dan Prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana membuat lembaga sekolah sangat keterbatasan untuk praktek-praktek. Kekurangan sarpras menjadikan. Dapat disimpulkan bahwa SMKS Addimiyati mensupport para siswanya

⁸⁷ Ahmad Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 2023.

⁸⁸ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁸⁹ Observasi di SMKS Addimiyati, 21 Agustus 2023.

untuk tetap produktif dimanapun mereka berada. Kepala sekolah SMKS

Addimyati, Bapak Faisol memberi tanggapan bahwa:

“SMK ini kami masih terkendala dengan kekurangan dalam sarana dan prasarana dan dapat dikatakan masih menuju sarpras yang ideal. Akan tetapi untuk mengoptimalkan pembelajaran sarana prasarana yaitu dengan cara menyisihkan sedikit-demi sedikit anggaran biaya pendidikan, dan juga memanage sarana dan prasarana yang ada dengan cara menambah jam praktek siswa, dan lain sebagainya”.⁹⁰

Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Yulianto selaku Humas dan guru kewirausahaan yaitu:

“.....untuk kendala dalam pengerjaan tugas seperti tugas kelompok ataupun tugas individu, siswa yang menetap di pondok terikat dengan aturan pondok yang dimana siswa tidak diperkenankan untuk keluar area pondok ataupun mengaplikasikan *gadget*. Kendala yang selanjutnya yaitu transportasi, saat ada perlombaan bazar ataupun kegiatan kewirausahaan yang diharuskan untuk keluar dari lokasi sekolah, sebenarnya saat ada kegiatan diluar sekolah harus memfasilitasi sarana transportasi khusus yang digunakan para guru untuk improvisasi pembelajaran sangat penting guna memperlancar kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu kegiatan kewirausahaan”.⁹¹

Untuk menyikapi kurangnya sarpras waka kurikulum juga menegaskan bahwa:

“Kurang sarpras. Mengembangkan sesuatu yang ada, dan disesuaikan dengan kompetensi yang ada, karena terbatas anggaran sekolah. Di SMK memiliki standart minimal, seperti contoh laboratorium tata busana yaitu harus memiliki minimal memiliki mesin jahit, mesin obras. Kita harus memiliki aset minimal terlebih dahulu. untuk proporsi minimal satu alat satu siswa smk addimyati ini masih belum bisa, karena keterbatasan tersebut pihak guru memberikan tambahan waktu kepada siswa”.⁹²

⁹⁰ H. Mohammad Faisol, *Wawancara*, Jenggawah, 21 Agustus 2023.

⁹¹ Ahmad Yulianto, *Wawancara*, Jenggawah, 20 Juli 2023.

⁹² Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

Observasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sarana dan prasana yang ada di SMKS Addimyati ini masih kurang, akan tetapi ditemukan bahwa untuk laboratorium tata busana mesin jahit sudah memadai menggunakan *high speed*, dan sudah nampak beberapa mesin bordir dan obras. Untuk kejuruan pemasaran dalam laboratoriumnya masih kurang memadai, seperti komputer, alat scan *barcode*. Untuk Akutansi menggunakan laboratorium komputer, dan masih dibilang belum memadai karena masih ada beberapa komputer lawasnya.⁹³



Gambar 4.12. Lab Pemasaran

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat beliau yaitu untuk meminimalisir tingkat hambatan proses pembelajaran yang ada dikarenakan faktor kurangnya sarana dan prasarana, lembaga SMKS

⁹³ Observasi di SMKS Addimyati, 21 Agustus 2023.

Addimyati menerapkan sistem standart minimal atau aset minimal, yang artinya menggunakan sarana prasana yang ada dengan pemberian tambahan jam kepada siswa, sehingga SMKS Addimyati tidak tertinggal akan proses pembelajaran praktek.

Ketiga yaitu lulusan yang kurang mampu bersaing. Menyikapi lulusan yang kurang mampu bersaing adalah salah satu masalah output yang besar, karena itu menunjukkan rendahnya kualitas mutu suatu lembaga sekolah. Menyikapi ini semua sekolah telah mengatur dan Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Arif Wahyu Irawan selaku waka kurikulum bahwa:

“Menyikapi lulusan yang mampu bersaing. Smk addimyati masih kekurangan informasi terkait data lulusan karena siswa tidak melaporkan. Biasanya smk addimyati berkerjasama dengan BLK selama satu minggu terkait dengan lulusan. Makanya perlu dibuat jaringan para alumni untuk memberikan data nyata”.⁹⁴

Pernyataan dari Bapak Arif dikuatkan oleh Bapak Faisol selaku kepala. Pernyataan beliau sebagai berikut: “.....Untuk menyikapi lulusan yang kurang mampu bersaing yaitu dengan cara kita melakukan pendekatan sosial, bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu agar bisa membidik siswa kita untuk berkuliah ataupun bekerja dengan mereka”.⁹⁵

Peneliti melakukan obeservasi sekolah tentang menyikapi lulusan SMK yang kurang mampu bersaing yaitu dengan cara mendatangkan tokoh seperti dosen ataupun pemimpin industri untuk mampu membidik siswa SMKS Addimyati ini menempuh jalur karirnya Untuk SMKS Addimyati

⁹⁴ Arif Wahyu Irawan, *Wawancara*, Jenggawah, 18 Juli 2023.

⁹⁵ Mohammad Faisol, *Wawancara*, jenggawah, 21 Agustus 2023.

sendiri menyikapi lulusan yang kurang mampu bersaing yaitu sesuai ketetapan lembaga SMKS Addimyati yang bahwasanya SMK memberikan *Channel* untuk lowongan pekerjaan bagi siswa yang belum bekerja, dan juga bekerjasama dengan BLK untuk mengasah kemampuan keahlian lagi.⁹⁶

Faktor penghambat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMKS Addimyati ini masih menjadi PR penting untuk kepala sekolah dan waka-wakanya. Untuk kurangnya sarana prasarana SMKS Addimyati berada pada proses ideal dan mampu meminimalisir kurangnya sarpras dengan menerapkan standart minimal yaitu memfaatkan fasilitas yang ada dan kemudian memberi tambahan waktu untuk siswa saat praktek. Kemudian untuk lulusan yang kurang mampu bersaing SMKS Addimyati ini malakukan kerjasama dengan industri-industri maupun BLK yang ada di wilayah Jember, dan kemudian mendatangkan dosen ataupun pihak tertentu supaya membidik siswa-siswi SMKS Addimyati ini kejalan karirnya seperti ingin melajutkan kejenjang kuliah ataupun bekerja.

⁹⁶ Observasi di SMKS Addimyati, 21 Agustus 2023.

Tabel: 4.2 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?	Kompetensi Kepala Sekolah SMKS Addimyati dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa yaitu terdapat 6 yang diterapkan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan <i>workshop</i> kewirausahaan skala tahunan. 2. Kunjungan industri. 3. Melaksanakan prakerin. 4. Mengikuti ajang perlombaan (bazar/pameran busana, karnaval, lomba LKS). 5. Melaksanakan ujian kompetensi kejuruan/UKK. 6. memanfaatkan sesuatu yang ada disekitarnya seperti membuat <i>ecoprint</i> yang memanfaatkan dari bahan alam.
2	Apa faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati jenggawah dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?	Hasil dari fokus ini adalah bahwasanya SMKS Addimyati memiliki kelemahan yang masih menjadi <i>problem</i> penting bagi lembaga ini, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMKS Addimyati Jenggawah. 2. Kurangnya sarana dan prasarana 3. Lulusan yang kurang mampu bersaing.

C. Pembahasan Temuan

pada bagian sub-bab ini yang membahas hasil temuan. Kesempatan kali ini peneliti akan membahas satu per satu dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di lembaga SMKS Addimyati Jenggawah Jember dan diperkuat oleh teori-teori yang relevan. Diantaranya yaitu:

1. Penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa

Hasil temuan menunjukkan implementasi kepemimpinan kepala sekolah SMKS Addimiyati dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa yaitu untuk membangun jiwa *entrepreneur* siswa, para guru memberikan motivasi setiap harinya sebelum ataupun berakhirnya pembelajaran, motivasi yang diberikan berupa motivasi berwirausaha dan motivasi sukses belajar. selanjutnya terdapat program-program yang di implementasikan yaitu Melaksanakan *workshop* kewirausahaan skala tahunan, kunjungan industri melaksanakan prakerin, mengikuti ajang perlombaan (bazar/pameran busana, karnaval, lomba LKS), dan melaksanakan ujian kompetensi kejuruan/UKK.

Hasil dari temuan itu juga dikuatkan oleh Dalam Permendiknas tersebut disebutkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi lima karakteristik, yaitu: pertama, kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Kedua, kepala sekolah harus bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif. Ketiga, kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat untuk sukses dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai seorang pemimpin sekolah. Keempat, kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi atas suatu permasalahan yang timbul dalam sekolah. Kelima, kepala sekolah harus mempunyai naluri kewirausahaan guna pengelolaan kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik⁹⁷

Dari teori tersebut menyebutkan ada beberapa kategori kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk membangun jiwa *entrepreneur* di sekolah menengah kejuruan salah satunya. Dari teori tersebut juga sesuai dengan apa yang diterapkan di SMKS Addimiyati jenggawah. *Pertama*, kepala sekolah harus

⁹⁷ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 32–33.

bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai kumpulan pembelajar yang efektif. Upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran di SMK dengan strategi yang diterapkan. Tidak hanya pembelajaran kejuruan dan mapel kewirausahaan saja, akan tetapi ada mapel lain yang diajarkan sebagai bentuk pembelajaran *edupreneurs*. Bapak Faisol selaku kepala sekolah menerangkan bahwasanya bahwa pembelajaran yang ada di SMK itu adalah pembelajaran yang mengutamakan aspek kewirausahaan, sehingga para siswa bisa menyerap dengan teori dan praktik yang diberikan oleh para guru, dan kemudian saat pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan selalu mengamati peluang yang ada, sehingga hasil itu (jiwa *entrepreneur*) akan otomatis tertanam pada masing-masing siswa.⁹⁸

menurut Anies, (2011), mengatakan dalam upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di SMK, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Adapun bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMK dapat dilakukan melalui :Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Penerapan Nilai-nilai Karakteristik Kewirausahaan di Lingkungan Sekolah dan Praktik Kegiatan Berwirausaha.⁹⁹

Selain itu kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa melalui kurikulum yang didalamnya terdapat pelajaran kejuruan dan

⁹⁸ Hasil observasi 22 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

⁹⁹ Anies , “Membangun Jiwa Wirausaha Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, (2011).<http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>. diakses pada 13 oktober 2023.

kewirausahaan, dan program-program yang menyongsongnya, selain itu untuk dan menggunakan strategi yang berbeda-beda dari setiap guru, sehingga membentuk karakter wirausaha ditanamkan motivasi, nilai-nilai dan karakteristik kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan dengan rutinitas tersebut jiwa *entrepreneur* siswa akan tumbuh.¹⁰⁰

Kedua, kepemimpinannya kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi keberlangsungan pembelajaran dengan mengupayakan program yang terstruktur.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKS Addimyati dalam upayanya yaitu merencanakan program-program sebagai wadah pembelajaran teori maupun praktik, dalam hal ini awalnya kepala sekolah mengikuti program-program dari pemerintah seperti prakerin, UKK. Kemudian dilanjutkan oleh program tersendiri kepala sekolah yaitu selalu mengikutsertakan para siswanya untuk belajar langsung dengan para ahli dalam seminar/*workshop*, kunjungan industri, pameran, maupu lomba-lomba baik lomba bazar maupun lomba yang diadakan oleh pemerintah (lomba kompetensi siswa).¹⁰¹

Asisten Deputi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Kewirausahaan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Chairul Saleh pada *workshop Mendorong transformasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi Wirausaha Baru yang Tangguh dan Berdaya Saing di Era Ekonomi*

¹⁰⁰ Hasil observasi 22 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

¹⁰¹ Hasil observasi 22 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

Digital, (2022) Siswa SMK perlu didukung, selain untuk siap bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, juga menjadi wirausaha yang berkelanjutan dengan penambahan beberapa fasilitas dukungan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, seperti pendampingan guna peningkatan mutu produk, peningkatan jiwa atau semangat *entrepreneurs*, dan bantuan untuk promosi atau akses pemasaran.¹⁰²

Upaya kepala sekolah SMKS Addimyati ini yaitu melaksanakan program berupa prakerin, mengikuti lomba-lomba, mengikuti seminar kewirausahaan, kunjungan industri, melaksanakan UKK, dan mengembangkan ide kreatif berupa pembuatan *ecoprint*. Upaya-upaya program tersebut untuk mengjarkan kepada para siswa agar mampu mengambil nilai pembelajaran didalamnya, sehingga dapat terserap di dunia kerja dan kebutuhan masyarakat terpenuhi (lapangan pekerjaan).¹⁰³

Kategori *Ketiga* yaitu, kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat untuk sukses dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai seorang pemimpin sekolah. Bapak Faisol selaku kepala sekolah SMKS Addimyati memebrikan motivasi dengan dukungan-dukungan positif yang menjelaskan bukan mendikte dengan kasar, mempraktikkan dan mencontohkan secara langsung kepada seluruh siswa maupun guru, bahwa menciptakan

¹⁰² Chairul saleh, *Mendorong transformasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi Wirausaha Baru yang Tangguh dan Berdaya Saing di Era Ekonomi Digital*, (Magelang: workhsop, 2022). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4427/transformasi-siswa-sekolah-menengah-kejuruan-menjadi-wirausaha-baru-yang-tangguh-dan-berdaya-saing-di-era-ekonomi-digital> diakses pada tanggal 30 september 2023

¹⁰³ Hasil observasi 24 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

lapangan pekerjaan itu memiliki bisnis itu sangat menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri.¹⁰⁴

Mengutip gagasan dari jurnal karangan Mohd. Winario dan Irawati dengan judul pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah, yaitu orang yang dapat memberikan dorongan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan targetnya merupakan pemimpin yang sukses menjalankan perannya sebagai motivator. Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausahaan harus mampu mendorong warga sekolahnya untuk berkerja lebih baik. Tetapi peran kepala sekolah sebagai motivator bukan saja harus mendorong warganya untuk berkerja sesuai dengan yang diharapkan organisasi, kepala sekolah juga harus menjadi contoh teladan yang baik kepada warga sekolah, sehingga warga sekolah terdorong untuk mencontoh kepala sekolah sebagai panutannya.¹⁰⁵

Hal ini juga diterapkan kepada para guru saat pembelajaran berlangsung dan saat akhir pembelajaran dikelas, para guru memotivasi siswa dengan cara mencontohkan bahwa masing-masing guru selain menjadi pendididkan juga memiliki usaha, baik itu menjadi *resseler*, toko kelontong, konveksi, toko bunga. Sehingga, selain memiliki penghasilan dari mengajar, para guru juga memiliki penghasilan dari usahanya.¹⁰⁶ Kesimpulannya bahwa mencari

¹⁰⁴ Hasil observasi 24 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

¹⁰⁵ Mohd. Winario, dan Irawati, *Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah*, (Riau: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018). 23

¹⁰⁶ Hasil observasi 24 Agustus 2023. Di kelas SMKS Addimyati Jenggawah.

peluang pekerjaan bukan hanya mencari melalui satu pintu akan tetapi dengan pintu-pintu peluang yang lain, sehingga kebutuhan secara ekonomi akan terpenuhi. Implementasi itulah yang harus diambil dan dicontoh para siswa untuk tetap semangat dalam menggali peluang usaha.

2. Faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati jenggawah dalam membangun jiwa *entrepreneur* siswa

Hasil temuan yang ditemukan untuk penghambat kepala sekolah SMKS Addimyati yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga SMKS Addimyati serta lulusan yang kurang mampu bersaing. Pembahasan terkait kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi atas suatu permasalahan yang timbul dalam sekolah. Hal ini juga menjadi keresahan kepala sekolah dan waka kurikulum, karena kurangnya kepercayaan masyarakat dan sarana maupun prasarana yang mampu menghambat keberlangsungan pembelajaran di sekolah dan praktik-praktik kewirausahaan dan lulusan yang kurang mampu bersaing.¹⁰⁷

Hasil temuan itu juga dikuatkan oleh teori edi elisa terkait hambatan yang ada di SMK, menyatakan bahwa “kendala-kendala yang akan menghambatnya yaitu biasanya kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pengetahuan kewirausahaan, kurangnya sarpras pendukung, kurangnya

¹⁰⁷ Hasil observasi 24 Agustus 2023. SMKS Addimyati Jenggawah.

disiplin, lulusan kurang mampu bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, kurangnya guru produktif, kurangnya kerjasama perusahaan¹⁰⁸.

Simpulan dari temuan dan teori tersebut bahwasanya SMKS Addimyati juga memiliki kendala yang serupa dengan apa yang dijelaskan oleh teori edi elisa. Akan tetapi kepala sekolah SMKS Addimyati memiliki cara khusus yaitu meminimalisir kurangnya sarana dan prasarana, SMKS Addimyati telah meminimalisir kekurangannya tersebut dengan cara mengembangkan sesuatu yang ada, dan disesuaikan dengan kompetensi yang ada, karena terbatas anggaran sekolah. Di SMKS Addimyati kepala sekolah menetapkan standart minimal, seperti contoh laboratorium tatabusaa yaitu harus memiliki minimal memiliki mesin jahit, mesin obras. SMKS Addimyati memiliki aset minimal terlebih dahulu. untuk proporsi minimal satu alat satu siswa SMKS Addimyati ini masih belum bisa, karena ketrbatasan tersebut pihak guru memberikan tambahan waktu kepada siswa.¹⁰⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁸ Edi Elisa, *Permasalahan dalam Pendidikan Kejuruan*, (Bali: 31 Mei 2021) <https://educhannel.id/blog/artikel/permasalahan-dalam-pendidikan-kejuruan.html> diakses tanggal 31 agustus 2023.

¹⁰⁹ Hasil observasi 24 Agustus 2023. Di kelas SMKS Addimyati Jenggawah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMKS Addimyati ini dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa Enterpreneur Siwa yaitu ada beberapa yang dapat diambil atau ditemukan yaitu:

1. penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa yaitu dengan menciptakan inovasi, kerja keras, motivasi, dan pantang menyerah. Dalam bentuk kerja keras kepala sekolah dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa dengan cara mengimplementasikannya melalui kurikulum, yang menerapkan pendidikan kejuruan dan kewirausahaan sebagai wadah untuk memberi gambaran teoritis dan praktik wirausaha. Inovasinya Melaksanakan *workshop* kewirausahaan skala tahunan, Kunjungan industri, Melaksanakan prakerin, Mengikuti ajang perlombaan (bazar/pameran busana, karnaval, lomba LKS) kemudian melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) dan terakhir pembuatan *ecoprint* yang terbuat dari bahan alam. Kemudian motivasi yang dilakukan yaitu dukungan motivasi semangat serta kerja keras dari kepala sekolah dan guru dengan cara mencontohkan kepada para siswa bahwa kepala sekolah dan guru juga memiliki usaha, dengan tujuan agar siswa mampu melihat peluang.

2. faktor hambatan kepala sekolah dalam membangun jiwa wirausaha siswa SMKS Addimyati ini adalah antara lain, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMKS Addimyati, kurangnya sarana dan prasarana yang dikarenakan kendala biaya. akan tetapi SMKS Addimyati ini untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dengan tindakan aset minimal yang artinya memanfaatkan sarpras yang ada sesuai dengan kompetensinya dan juga menambahkan jam tambahan untuk praktek kejuruan. Faktor penghambat selanjutnya yaitu lulusan yang kurang mampu bersaing.

B. Saran-saran

Penulisan tugas akhir ini telah sampai ujung, yang dilewati melalui proses yang panjang, tidak akan membuat skripsi dengan judul Peran Lembaga SMKS Addimyati dalam membangun jiwa *enterpreneur* siswa ini terlihat sempurna. Untuk mencapai kesempurnaan itu dibutuhkan sebuah saran-saran yang mendukung, penulis ingin menyampaikan:

1. Bagi peneliti, untuk kedepannya agar selalu mengkaji lebih dalam lagi ketika melakukan penelitian, mendalami refensi yang jelas dan akurat sesuai dengan penelitian, lebih memahami metode-metode yang digunakan. Dan harapannya yaitu semoga menjadi refensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah SMKS Addimyati ini untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dengan tindakan aset minimal yang artinya memanfaatkan sarpras yang ada sesuai dengan kompetensinya dan juga menambahkan

jam tambahan untuk praktek kejuruan. Kemudian SMKS Addimyati dalam mensiasati lulusan yang kurang mampu bersaing, harus bekerja sama dengan BLK yang ada di Jember.

3. Bagi Pembaca, diharapkan menjadi pembaca yang teliti, cermat dalam memilah dan memilih refrensi penelitiannya, dan memahami penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anies. *Membangun Jiwa Wirausaha Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. [Anies Media Blog: MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK](#). diakses tanggal 21 Agustus 2023
- Agus AP, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Semarang, 2023). <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721406919/kompetensi-manajerial-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2023.
- Al-Quran dan Terjemahan. *Surah Al-Jumu'ah*. Ayat 10. *Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*.
- Alma, Buchori (2009). *“Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum.”* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Badriyah, Siti. *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/> di akses 28 Oktober 2023
- Carolina Lita Permatasari, Emerisiana Adha *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15.1, 2021
- Dzaky, Ahmad. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin*. 14 nomor 26 (Oktober 2016), STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amutai Kalimantan Selatan.
- Dzafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2017
- Elisa, Edi. *Permasalahan dalam Pendidikan Kejuruan*. Bali: 31 Mei 2021 <https://educhannel.id/blog/artikel/permasalahan-dalam-pendidikan-kejuruan.html> diakses tanggal 31 agustus 2023.
- Farida, Syarifah Ida. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022
- Graham Dawson dkk, *Laporan ringkas Studi Dasar tentang Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dan Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (ACDP) Gedung E lantai 19, 2013
- Hasanah. *Enterpreneurship*. Makassar: Misvel Aini Jaya, 2015.

- Hasan, Mohammad., Azri, Fajriani., Harahap, Tuti Hariani., dkk. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Tahta Media Goup.
- Hendrawan, Dedi. *Menumbuhkan Jiwa Perilaku dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*. Jurnal MBIA Universitas Bima Darma vol. 17, no, 2 (2018): 64-65
- Ihza, Rahvinda Tiara. *Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Bogor*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2020
- Irawati, Mohd Winario. *Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah*. Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (April 2018). 23
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kabila, Dirga. *Membangun Jiwa Enterpreneur Sejati*. Yogyakarta: Brilliant book, 2013
- Kuat, Tri, Yulia Suhartini dan Muchlas. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4.5 2022.
- Maulana, Fikri. "*Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*". IQ (Ilmu Al-Quran) Jurnal Pendidikan Islam 2, no, 1 (2019): 32.
- Maulana, Fikri. "*Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*". IQ (Ilmu Al-Quran) Jurnal Pendidikan Islam 2, no, 1 (2019): 33.
- Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muadin Akhmad, Badrut Tamam. *Implementasi Eduprepreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul*. Uloomuna: Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1 (2019): 13–21.
- Muhyi. *Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat 2007.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munir Ahmad, Ainul. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Eduprepreneurship di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: *outheast Asian Journal of Islamic Education Management* 3 (1) 2022

- Muspida, Anshar, Wahira. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Pada Standar Kompetensi Kelulusan Di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Makassar: Jurnal Universitas Negeri Makassar, 2021. <http://eprints.unm.ac.id/19927/1/Jurnal%20-%20Muspida.pdf>
- Mustiqoh, Siti. *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Surabaya: UIN SA Press, November 2014.
- Noris, Agrychintya, Dinda dan Ikhsan. *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implemntasi Kurikulum Merdeka*,. Direktorat SMK, 04.
- Nurhalimah dan Nurika, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan*, (Medan: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 7. No. 1. Januari - Juni 2018.) 19. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977506.pdf> diakses 23 Oktober 2023
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah.
- Permendiknas. *Kompetensi Kepala Sekolah* No.13 Tahun 2007
- Permendiknas Tentang Standar Isi Bab 1 pendahuluan bagian (C) Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan Nomor 22 Tahun 2006
- Rahayu, Asih. *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Karyawan Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YPE) Cilacap.”* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. <http://eprints.uny.ac.id/23265/1/SKRIPSI>.
- Ristiana Febri Chaca. *Strategi Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara*. Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung, 2014
- Ridwan Muhammad, Muharika dewi, Sitti nur mulayani, dkk. *Kewirausahaan*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020
- Rivdia, Maschandra, R. Iskandar, *Ananlis Data Kulaitatif Model Miles dan Huberman (Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman)*. Univ.Negeri Padang, 2010
- Rukhsah. *Tentang Kejuruan SMK Addimyati*”. Wawancara. Jenggawah, Januari 20, 2023.
- Saleh Chairul. *Mendorong transformasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi Wirausaha Baru yang Tangguh dan Berdaya Saing di Era Ekonomi Digital*. Magelang: workshop, 2022). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4427/transformasi-siswa-sekolah->

- [menengah-kejuruan-menjadi-wirausaha-baru-yang-tangguh-dan-berdaya-saing-di-era-ekonomi-digital](#) diakses pada tanggal 30 september 2023
- Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Terbitan: Citapustaka Media , 2012.
- Sampoerna University. *Apa Itu Penelitian Study Kasus?(Pengertian, Tujuan dan Contohnya)*.8 April 2022.
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/penelitian-study-kasus/>
- S, Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta. . 2017
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Suryantini, *Peningkatkatan kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kelompok di Sekolah Dasar*. Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari 2016. 14.
<https://media.neliti.com/media/publications/112495-ID-peningkatan-kompetensi-supervisi-kepala.pdf> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2023
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Juz 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subiyanto, Thriska Afifandasari, *Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Eduscience (JES), 9.1, 2022.
- Syafa'ah, Lailatus. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Siswa Melalui Progam SMK Mini Di SMK Al-Azhar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi IAIN Jember, 2019.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/14453/>
- Syamsiyah, Siti. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi*. Jurnal UNISKA MAB volume 1, no.1, 2021
- Sudrajat, Akhmad. *Kompetisi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. Januari 20, 2023.
<http://www.depdiknas.go.id/inlink>.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN Khas Jember*. Jember: Universitas Kiai Achmad Siddiq, 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 18.

Web. SMK Addimyati Jenggawah, diakses Januari 25 2023.
<https://smkaddimyati.sch.i>

Web. SMK Addimyati Jenggawah, diakses Januari 25 2023.
<https://smkaddimyati.sch.i>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p>IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA <i>ENTERPRENEUR</i> SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA ADDIMYATI JENGGAWAH-JEMBER</p>	<p>1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa <i>enterprenur</i> siswa di SMKS Addimiyati Jenggawah</p> <p>2. faktor penghambat kepala sekolah Menengah Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa di SMKS Addimiyati Jenggawah</p>	<p>1. Primer :</p> <p>a. Hasil obsevasi lapangan.</p> <p>b. Wawancara.</p> <p>1) Kepala sekolah</p> <p>2) Waka kurikulum</p> <p>3) Waka Kesiswaan</p> <p>4) Waka humas sekaligus guru Kewirausahaan</p> <p>5) Kaprodi Pemasaran</p> <p>6) siswa</p> <p>2. Sekunder :</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Penelusuran Internet</p>	<p>1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan kualitatif dan jenis studi kasus</p> <p>2. Lokasi: Sekolah Menengah Swasta Addimiyati Jenggawah</p> <p>3. Tehnik, Metode, pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dkumentasi</p>	<p>1. Bagaimana penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?</p> <p>2. Apa faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati jenggawah dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?</p>

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4573/ln.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah
Jl. Ahmad Yani No.164 Pondok Lalang-Wonojati-Jenggawah-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193084
Nama : SAPUTRI ADINDA PRATIWI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa Enterpreneur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Mohammad Faisol, S. Pd, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 November 2023

Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 3



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI
SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang - Wonolati - Jenggawah - Jember. Kode Pos 68171
Telp. 0331-757233. Email: smk.addimyati@gmail.com
Website: www.pmkaddimyati.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/SK-KEP/SMK-A/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMKS Addimyati Jenggawah
Alamat : Jl. A. Yani No. 164 Jenggawah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Saputri Adinda Pratiwi
NIM : T20193084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMKS Addimyati Jenggawah pada tanggal 15 Juli 2023 s/d 28 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA ENTERPRENEUR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA ADDIMYATI JENGGAWAH"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan

Jember, 9 November 2023
Kepala Sekolah

Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4

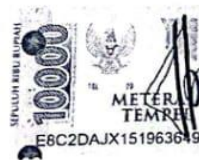
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saputri Adinda Pratiwi
NIM : T20193084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul “ **Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Siswa Di SMKS Addimyati Jenggawah**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2023
Saya yang menyatakan



Saputri Adinda Pratiwi
NIM. T20193084

Lampiran 5

Lampiran Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

No.	Instrumen Observasi
1	2
1.	Observasi tentang lingkungan serta kondisi fisik SMK Addimyati Jenggawah.
2.	Observasi tentang kinerja Kepala Sekolah motivator siswa di SMK Addimyati.
4.	Observasi tentang perilaku <i>entrepreneur</i> yang ada di SMK Addimyati Jenggawah, seperti mengembangkan ide kreatif (tahap awal mendesain busana, mengukur, membuat pola busana, menjahit dan <i>finishing</i>), setelah itu mendisplay barang.
5.	Observasi tentang sejarah berdirinya SMKS Addimyati Jenggawah.

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Instrumen Dokumentasi
1	2
1.	Dokumen profil SMKS Addimayati Jenggawah
2.	Dokumen data jumlah guru dan siswa SMKS Addimyati Jenggawah
3.	Dokumentasi prestasi siswa kejuruan busana butik/tata busana, Tata niaga/pemasaran, dan akuntansi.
4.	Dokumen sarana prasarana pendukung (dokumen bukti kerjasama dengan perusahaan, bukti bekerjasama dengan ISO, bukti fisik dan data pendukung sarpras)
5.	Dokumentasi hasil observasi berupa foto-foto penelitian

C. Pedoman Wawancara





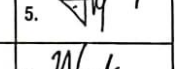
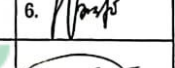
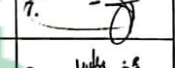
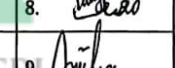

No.	Fokus	Instrumen Wawancara
1	2	3
1.	<p>Bagaimana penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati dalam membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah? 2. Bagaimana gambaran karakteristik kepala sekolah yang berjiwa <i>entrepreneur</i>? 3. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa? 4. Mengapa siswa harus mempelajari pendidikan kewirausahaan disekolah maupun dikehidupan sehari-hari? 5. Upaya seperti apa yang dilakukan agar jiwa kewirausahaan siswa tumbuh? 6. Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimiyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? 7. Apa saja yang perlu ditingkatkan agar semangat jiwa <i>entrepreneur</i> siswa terjaga? 8. Evaluasi seperti apa yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha siswa? 9. Bagaimana cara untuk memberi sinyal peluang pasar kepada siswa agar mereka mengetahui bahwa peluang pasar sangat penting dalam dunia <i>entrepreneur</i>? 10. Kompetensi seperti apa yang diharapkan DU/DI? 11. Pengalaman apa saja yang didapat saat prakerin? 12. Pengalaman apa yang di dapat saat menjadi perwakilan dari bazar/pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah? 13. Seperti apa kompetensi lulusan yang

		diharapkan oleh SMKS Addimyati ?
2.	Apa faktor penghambat kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati jenggawah dalam membangun jiwa <i>enterpreneur</i> siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apasaja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan progam kewirausahaan/kejuruan? 2. Bagaimana sekolah mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang mampu menghambat tumbuhnya semangat siswa? 3. Bagaimana kepala sekolah atau guru menyikapi lulusan SMK Addimyati kurang mampu bersaing didunia usaha? 4. Bagaimana manajemen sekolah mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat ataupun industri tentang produk-produk siswa SMK Addimyati? 5. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak semangat dalam berwirausaha? 6. Bagaimana perbandingan siswa yang memiliki jiwa semangat <i>enterpreneur</i> dengan siswa yang tidak memiliki jiwa semangat <i>enterpreneur</i>?

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBANGUN JIWA ENTERPRENEUR SISWA DI SMKS ADDIMYATI

No	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	Selasa, 20 Juni 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	H. Mohammad Faisol, S. Pd, M. Pd	
2	Senin, 03 Juli 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ahmad Yulianto, SE	
3	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Arif Wahyu Irawan, ST	
4	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	M. Zamroni, S. Kom	
5	10 Juli 2022	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Umiyah, S. Pd	
6	10 Agustus 2022	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Nagha Kananda	
7	Selasa, 18 Juli 2023	Observasi dan Dokumentasi	Eko Wahyudi, S. Kom	
8	20 Agustus 2023	Observasi dan Dokumentasi	Laily Mufida	
9	09 November 2023	Mengambil surat telah melakukan penelitian	Umi Laila, S. Pd	

Jember, 15 Juli 2023

SMKS Addimiyati



H. Mohammad Faisol, S. Pd, M. Pd

Lampiran 7

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMKS Addimiyati Jenggawah



DATA BASE KARYAWAN
SMK ADDIMIYATI
FR-S2-01-09

A. Pendidik

No	Nama	L/P	Tanggal Masuk	Jabatan	Alamat	Pendidikan		
						Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus
1	Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd	L	01-07-2005	Kepala Sekolah	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	S2	Manajemen Pendidikan	2014
2	Ahmad Yulianto, SE	L	01-07-2005	Waka. Humas	Cangkring - Cangkring - Kec. Jenggawah	S1	Ekonomi	2005
3	Ainur Rafik, S.Pd.I	L	01-08-2005	Waka. Sarana dan	Jatirejo - Jenggawah - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
4	Arif Wahyu Irawan, ST	L	02-07-2007	WMM, Waka. Kurik	Sumberan - Karang Anyar - Kec. Ambulu	S1	Teknik Kimia	2006
5	Azimatus Ni'mah, S.Pd	P	01-07-2013	Guru Mapel	Sundan - Jatiro - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Matematika	2014
6	Dina Hidayah, S.Pd	P	01-07-2014	Guru Mapel	Cangkring Baru - Cangkring - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Sejarah	2014
7	Ely Yuliantin, S.Pd	P	01-07-2005	Guru Mapel	Krajan - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Bahasa Inggris	2004
8	Hasan Basri, SH, M.Pd	L	01-07-2005	Kepala TU	Langatan - Sukamamur - Kec. Ajung	S2	Manajemen Pendidikan	2012
9	Himatul Adillah, S.Pd.I	P	01-07-2009	Guru Mapel	Cangkring Baru - Cangkring - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Agama Islam	2013
10	Meliyana Raharjanti, S.Pd., M.Pd	P	02-01-2017	Guru Mapel	Kedawung Kidul - Gebang - Kec. Patrang	S2	Pendidikan Matematika	2016
11	Muchamad Agus Sholeh, S.Pd	L	01-07-2016	Guru Mapel	Patemon - Mangaran - Kec. Ajung	S1	Olah Raga	2007
12	Muchamad Zamroni, S.Kom	L	02-07-2007	Waka. Kesiswaan	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Teknik Informatika	2019
13	Nita Rusdiana Sodikin, S.Pd	P	02-07-2012	Guru Mapel	Jambesari - Lengkong - Kec. Mumbulsari	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia	2012
14	Puput Rohmah Hidayati, S.Pd	P	01-08-2005	Ka. Prodi. TB	Tutul - Tegalsari - Kec. Ambulu	S1	Tata Busana	2007
15	Siti Ruhosuta Sa'atul Ma'annah, SH	P	02-01-2016	Guru Mapel	Kertonegoro - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Hukum	2016

SMK ADDIMIYATI
No. Rev. 0.0 14 Oktober 2011 Page: 17/4



DATA BASE KARYAWAN
SMK ADDIMIYATI
FR-S2-01-09

No	Nama	L/P	Tanggal Masuk	Jabatan	Alamat	Pendidikan		
						Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus
16	Suliyannah, S.Pd	P	01-07-2015	Ka. Prodi. AKL	Gumuk Gebang - Nogosari - Kec. Rambipuji	S1	Pendidikan Ekonomi	2014
17	Umiyah, S.Pd	P	10-01-2010	Ka. Prodi. BDP	Sumberan - Karang Anyar - Kec. Ambulu	S1	Pendidikan Ekonomi	2009
18	Yuli Resida, SH	P	01-07-2006	Guru Mapel	Sumberan - Karang Anyar - Kec. Ambulu	S1	Pendidikan Agama Islam	2003
19	Ahmad Beni Ashari	L	01-07-2008	Guru Mapel	Kertonegoro - Wonojati - Kec. Jenggawah	SMK	Tata Busana	2008
20	Durhaman	L	01-07-2005	Guru Mapel	Patemon - Mangaran - Kec. Ajung	SMK	IPS	1982
21	Fahriyul Fuada, S.Pd	P	01-07-2017	Guru Mapel	Mangaran - Sukamamur - Kec. Ajung	S1	Pendidikan Ekonomi	2014
22	Huliyatul Janmah, S.Pd	P	01-11-2017	Guru Mapel	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Matematika	2017
23	Fauzatur Risqiyah, S.Pd	P	02-01-2019	Guru Mapel	Krajan - Jenggawah - Kec. Jenggawah	S1	Tata Busana	2018
24	Abdullah Faqih, ST	L	01-07-2019	Guru Mapel	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Teknik Industri	2019
25	Mustiko Hidayanto Widodo, S.AB	L	02-01-2021	Guru Mapel	Tegalrejo - Sabrang - Kec. Ambulu	S1	Administrasi Bisnis	2020

SMK ADDIMIYATI
No. Rev. 0.0 14 Oktober 2011 Page: 27/4



DATA BASE KARYAWAN
SMK ADDIMIYATI
FR-S2-01-09

B. Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Tanggal Masuk	Jabatan	Alamat	Pendidikan		
						Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus
1	Eko Wahyudi Purnomo, S.Kom	L	01-07-2013	Tenaga Administra	Loncatan - Mangaran - Kec. Ajung	S1	Teknik Informatika	2019
2	Nur Aniyah	P	01-07-2009	Tenaga Administra	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	SMK	Akuntansi	2009
3	Citra Kumalasari, S.Pd.I	P	01-01-2018	Tenaga Perpustaka	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	S1	Pendidikan Agama Islam	2015
4	Andrian Feri Antoni	L	11-02-2019	Bimbingan Konselu	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	MA	IPS	2010
5	Siti Muhiyatu Habibi, SH	P	01-07-2017	Tenaga Administra	Glundengan - Kec. Wulahan	S1	Hukum	2017
6	Umi Lailatul Badriyah	P	01-11-2017	Tenaga Administra	Sentong - Karanganyar - Kec. Ambulu	SMK	Tata Busana	2017
7	Muhammad Ali Wafa	L	01-07-2012	Petugas Kebersiha	Durenan - Klompangan - Kec. Ajung	SMK	Tata Busana	2012
8	Sumardi	L	01-07-2015	Penjaga Sekolah	Pondok Lalang - Wonojati - Kec. Jenggawah	STM	TKJ	1961
9	Ainur Rosi	L	01-03-2022	Petugas Keamanan	Gayasan B - Jenggawah - Kec. Jenggawah	SMK	Bisnis Daring dan Pemasaran	2019
10	Mat Alex	L	01-07-2015	Petugas Kebersiha	Gayasan B - Jenggawah - Kec. Jenggawah	SD	-	1994

SMK ADDIMIYATI
No. Rev. 0.0 14 Oktober 2011 Page: 37/4

Lampiran 8

Surat kerjasama antara SMKS Addimyati Jenggawah dengan Kantor Pos Jember

PERJANJIAN KERJASAMA

Nomor : 008/MOU-KEP/SMK-A/XII/2020

ANTARA

SMK ADDIMYATI

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang - Wonojati - Jenggawah - Jember.

DENGAN

KANTOR POS JEMBER

Jl. Pb Sudirman No.5 Jember

Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh dan antara :

I. Nama : **Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : **SMK ADDIMYATI**
Alamat : Jl. A. Yani No. 164 - Wonojati - Jenggawah - Jember.

Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**

Dan,

II. Nama : **Ludi Dwi Iskarijanto**
Jabatan : Pimpinan
Unit Kerja : **KANTOR POS JEMBER**
Alamat : Jl. Pb Sudirman No.5 Jember

Yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Pihak pertama dan pihak kedua sepakat menjalin kerja sama yang diatur dalam pasal – pasal perjanjian kerja sama sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan Kerjasama

Pihak pertama dan kedua sepakat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Addimyati dengan ketentuan yang diatur tersendiri berdasarkan musyawarah dan peraturan yang berlaku.

Lampiran 9

Surat kerjasama antara SMKS Addimyati Jenggawah dengan Butik Griya Azizah Jember

PERJANJIAN KERJASAMA

Nomor : 021/MOU-KEP/SMK-A/XII/2020

ANTARA

SMK ADDIMYATI

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang - Wonojati - Jenggawah - Jember.

DENGAN

BUTIK GRIYA AZIZAH JEMBER

Jl. Semeru Timur 234 Sumpalsari Jember

Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh dan antara :

- I. Nama : **Mohammad Faisal, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : **SMK ADDIMYATI**
Alamat : Jl. A. Yani No. 164 - Wonojati - Jenggawah - Jember.

Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

Dan,

- II. Nama : **Azizah Muflekh, ST**
Jabatan : Pimpinan
Unit Kerja : **BUTIK GRIYA AZIZAH JEMBER**
Alamat : Jl. Semeru Timur 234 Sumpalsari Jember

Yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Pihak pertama dan pihak kedua sepakat menjalin kerja sama yang diatur dalam pasal – pasal perjanjian kerja sama sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan Kerjasama

Pihak pertama dan kedua sepakat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Addimyati dengan ketentuan yang diatur tersendiri berdasarkan musyawarah dan peraturan yang berlaku.

Lampiran 10

Surat kerjasama antara SMKS Addimyati Jenggawah dengan Lippo Hypermart Jember

PERJANJIAN KERJASAMA
Nomor : 002/MOU-KEP/SMK-A/XII/2020

ANTARA

SMK ADDIMYATI
Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang - Wonojati - Jenggawah - Jember.

DENGAN

LIPPO HYPERMART JEMBER
Jl. Gajahmada No. 106 Jember

Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh dan antara :

- I. Nama : **Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK ADDIMYATI
Alamat : Jl. A. Yani No. 164 - Wonojati - Jenggawah - Jember.

Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**

Dan,

- II. Nama : **Hany Hudyono, SE**
Jabatan : Pimpinan
Unit Kerja : LIPPO HYPERMART JEMBER
Alamat : Jl. Gajahmada No. 106 Jember

Yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Pihak pertama dan pihak kedua sepakat menjalin kerja sama yang diatur dalam pasal – pasal perjanjian kerja sama sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan Kerjasama

Pihak pertama dan kedua sepakat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Addimyati dengan ketentuan yang diatur tersendiri berdasarkan musyawarah dan peraturan yang berlaku.

Lampiran 11 Dokumentasi



Lab. Tata Busana SMKS Addimiyati Jenggawah



Lab Komputer Akuntansi



Lab Pemasaran



Pembelajaran Kewirausahaan di kelas



Kunjungan Industri SMKS Addimiyati di PT Lisa Jaya Mandiri Food Jember



Proses Pembuatan *ecoprint* SMKS Addimiyati Jenggawah



Praktek Pemasaran SMKS Addimiyati Jenggawah



Praktek Akutansi



Pameran Busana SMKS Adimmyati



LKS Se-Jatim bidang *Fashion Technology* di SMKS Addimiyati Jenggawah

FIELDNOTE PENELITIAN

Waktu	Kegiatan
<p>Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juli</p> <p>Topik Kegiatan : Penyerahan surat ijin</p> <p>Informan : Kepala Madrasah Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah</p>	<p>Setelah sebelumnya peneliti melakukan pra-penelitian. Tepat pada tanggal 15 Juli 2023, peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah, dan kemudian peneliti diarahkan ke ruangan Bapak. H. Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, dan kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah, dengan tenggat waktu 30 hari yang dihitung mulai tanggal penyerahan surat penelitian, setelah itu peneliti tidak lupa untuk menggali informasi awal yang berguna bagi peneliti ini.</p>
<p>Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023</p> <p>Topik kegiatan : Wawancara</p> <p>Informan : Waka Kurikulum</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah</p>	<p>Tanggal 18 Juli 2023, tepatnya pada hari Selasa, peneliti melakukan penelitian untuk menggali data-data yang diperlukan dan wawancara kepada Bapak. Arif Wahyu Irawan, S.T. selaku waka kurikulum di SMKS Addimyati jenggawah ini. pada kesempatan ini peneliti mempertanyakan kepada beliau tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah? 2. Bagaimana gambaran karakteristik kompetensi kepala sekolah? 3. strategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>enterpreneur</i> siswa? 4. Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? 5. Kompetensi seperti apa yang diharapkan DU/DI? 6. Bagaimana sekolah mengatasi kurangnya

Waktu	Kegiatan
	<p>sarana dan prasarana yang mampu menghambat tumbuhnya semangat siswa?</p> <p>7. Bagaimana manajemen sekolah mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat ataupun industri tentang produk-produk siswa SMK Addimiyati?</p> <p>8. Bagaimana kepala sekolah atau guru menyikapi lulusan SMK Addimiyati kurang mampu bersaing didunia usaha?</p>
<p>Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023</p> <p>Topik kegiatan : Wawancara</p> <p>Informan : Waka Kesiswaan</p> <p>Lokasi : SMKS Addimiyati Jenggawah</p>	<p>Di hari yang sama peneliti juga mewawancarai waka kesiswaan yaitu Bapak. Zamroni hanya terkait: Bagaimana stategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa?</p> <p>Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimiyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?</p> <p>Apakah ada arahan khusus yang diberikan saat menjalankan progam-progam yang mampu membangun jiwa wirausaha siswa?</p> <p>Evaluasi seperti apa yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha siswa?</p>
<p>Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023</p> <p>Topik kegiatan : Wawancara dan observasi</p> <p>Informan : Kaprodi jurusan Pemasaran</p> <p>Lokasi : SMKS Addimiyati Jenggawah</p>	<p>Keesokan harinya peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi kembali. Pada wawancara kala ini peneliti mewawancarai kaprodi jurusan pemasaran yaitu Ibu Umiyah, S.Pd. peneliti bertanya tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana stategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa? 2. Mengapa siswa harus mempelajari pendidikan kewirausahaan disekolah maupun dikehidupan sehari-hari? 3. Upaya seperti apa yang dilakukan agar jiwa kewirausahaan siswa tumbuh? 4. Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimiyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? 5. Apa saja yang perlu ditingkatkan agar

Waktu	Kegiatan
	<p>semangat jiwa <i>enterpreneur</i> siswa terjaga?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Evaluasi seperti apa yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha siswa? 7. Bagaimana cara untuk memberi sinyal peluang pasar kepada siswa agar mereka mengetahui bahwa peluang pasar sangat penting dalam dunia <i>enterpreneur</i>? 8. Faktor apasaja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan progam kewirausahaan/kejuruan? 9. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak semangat dalam berwirausaha? 10. Bagaimana perbandingan siswa yang memiliki jiwa semangat <i>enterpreneur</i> dengan siswa yang tidak memiliki jiwa semangat <i>enterpreneur</i>? <p>Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan semangat wirausaha siswa.</p>
<p>Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023</p> <p>Topik kegiatan : Wawancara</p> <p>Informan : Guru Kewirausahaan sekaligus Waka Humas</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah</p>	<p>Setelah itu, pada hari kamis peneliti melakukan wawancara dengan guru kewirausahaan yang sekaligus merangkap menjadi waka humas di SMKS Addimyati yaitu Bapak. Ahmad Yulianto, S.E. Peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Umi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana stategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>enterpreneur</i> siswa? 2. Mengapa siswa harus mempelajari pendidikan kewirausahaan disekolah maupun dikehidupan sehari-hari? 3. Upaya seperti apa yang dilakukan agar jiwa kewirausahaan siswa tumbuh? 4. Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? 5. Apa saja yang perlu ditingkatkan agar semangat jiwa <i>enterpreneur</i> siswa terjaga? 6. Evaluasi seperti apa yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran untuk membangun

Waktu	Kegiatan
	<p>jiwa wirausaha siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana cara untuk memberi sinyal peluang pasar kepada siswa agar mereka mengetahui bahwa peluang pasar sangat penting dalam dunia <i>entrepreneur</i>? 8. Faktor apasaja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan program kewirausahaan/kejuruan? 9. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak semangat dalam berwirausaha? 10. Bagaimana perbandingan siswa yang memiliki jiwa semangat <i>entrepreneur</i> dengan siswa yang tidak memiliki jiwa semangat <i>entrepreneur</i>?
<p>Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023</p> <p>Topik kegiatan : Wawancara</p> <p>Informan : Kepala Sekolah</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah</p>	<p>Berjarak beberapa minggu peneliti melakukan penelitian kembali dan menemui kepala sekolah yaitu Bapak. H. Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd. Untuk menggali lebih dalam lagi dan menanyakan kembali terkait :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah? 2. Bagaimana gambaran karakteristik kompetensi kepala sekolah? 3. strategi yang digunakan kepala sekolah ataupun guru untuk membangun jiwa <i>entrepreneur</i> siswa? 4. Program seperti apa yang diterapkan SMKS Addimyati guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? 5. Kompetensi seperti apa yang diharapkan DU/DI? 6. Bagaimana sekolah mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang mampu menghambat tumbuhnya semangat siswa? 7. Bagaimana manajemen sekolah mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat ataupun industri tentang produk-produk siswa SMK Addimyati?

Waktu	Kegiatan
	8. Bagaimana kepala sekolah atau guru menyikapi lulusan SMK Addimyati kurang mampu bersaing didunia usaha?
<p>Tanggal : 22-24 Agustus 2023</p> <p>Topik kegiatan : Observasi Dokumentasi</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah dan website sekolah</p>	<p>Pada hari berikutnya 22-24 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yang diharapkan menjadi penguat dalam wawancara-wawancara sebelumnya. Peneliti melakukan observasi terkait praktek-praktek kejuruan serta mendokumentasikan baik di lapangan penelitian maupun di website sekolah.</p>
<p>Tanggal : 25 Agustus 2023</p> <p>Topik kegiatan : wawancara</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah</p>	<p>Selanjutnya wawancara dengan siswa yang, dalam observasi ini peneliti menanyakan kesan dan kesan selama sekolah di SMKS Addimyati, praktek seperti apa, pengalaman selama menjadi perwakilan bazar/pameran, serta pengalaman yang di dapat selama prakerin.</p>
<p>Tanggal : 09 November 2023</p> <p>Topik kegiatan : Mengambil surat keterangan telah selesai penelitian</p> <p>Informan : bagian administrasi surat di TU dan kepala sekolah</p> <p>Lokasi : SMKS Addimyati Jenggawah dan website sekolah</p>	<p>Selesai penelitian yaitu pada tanggal 28 Agustus 2023. Pada tanggal 9 November 2023 peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengambil surat selesai penelitian kepada bagian admnistrasi dan kemudian di tanda tangani oleh kepala sekolah.</p>

BIODATA DIRI



Nama : Saputri Adinda Pratiwi
NIM : T20193084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 21 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sumberan, Ds. Karanganyar RT 04 RW 05,
Kec. Ambulu, Kab. Jember, Jawa Timur
Email : sptradptw@gmail.com

PENDIDIKAN:

- Tk Al-Hidayah 67 Karanganyar : Tahun 2005 - 2007
- SDN Karanganyar 03 : Tahun 2007 - 2013
- MTS Syirkah-Salafiyah Jenggawah : Tahun 2013 - 2016
- SMKS Addimyati Jeggawah : Tahun 2016 - 2019